

BAGIAN 1 KONSEP

A. LATAR BELAKANG

1. Gambaran Umum Kota Bengkulu

Propinsi Bengkulu terletak pada pantai barat pulau Sumatera dengan posisi 101 derajat 1 menit sampai 104 derajat 46 menit Bujur Timur dan 2 derajat 16 menit sampai 5 derajat 13 menit Lintang Selatan, yang membujur sejajar dengan bukit barisan dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dengan panjang pantai 525 km dan luas teritorial 48.075 km².



Gb 1. 1
Peta Propinsi Bengkulu
Sumber : www.google.com

Daerah ini berbatasan dengan :

- Utara : Propinsi Sumatera Barat dan Jambi
- Timur : Propinsi Sumatera Selatan
- Selatan : Propinsi Lampung
- Barat : Samudera Indonesia

Ibukota Bengkulu adalah Kota Bengkulu Daerah administrasi Propinsi Bengkulu terbagi atas 6 (enam) daerah Kabupaten dan 1 (satu) daerah kota seiring dengan dilaksanakannya otonomi daerah sejak tahun 2001 berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1999, dinamika pemerintah di Propinsi Bengkulu terutama ditingkat kecamatan berkembang dengan cepat yang terlihat dari terjadinya pembentukan kecamatan – kecamatan definitif baru. Hingga tahun 2001 di propinsi Bengkulu telah terbentuk kecamatan dan 1.192 desa/kelurahan.

2. Kondisi Kepariwisataaan Propinsi Bengkulu

Bengkulu mempunyai beberapa obyek dan daya tarik wisata yang menarik dan beragam tersebar di Kabupaten / Kota antara lain : Wisata Alam, Wisata Budaya dan Sejarah serta Wisata Minat Khusus.



Gb 1. 2
Peta Sebaran Obyek Wisata Di Kotamadia Bengkulu
Sumber : RIPP Dinas Pariwisata Bengkulu hal 77

Tabel 1.1 Obyek dan Daya Tarik Wisata Kotamadia Bengkulu

OBYEK / DAYA TARIK	JENIS WISATA			BENTUK ATRAKSI
	Alam	Sejarah dan Budaya	Minat Khusus	
Monumen York		X		Peninggalan benda-benda bersejarah
Taman Laut Pulau Tikus	x			Rekreasi pantai dan panorama bawah air
Pantai Jakat	x			Rekreasi pantai dan panorama alam
Benteng Malborough		X		Peninggalan benda – benda bersejarah (purbakala) dan kebudayaan
Makam Sentot Ali Basyah		X		Batu nisan Sentot Ali basyah dan silsilahnya
Perkampungan Cina		X		Perkampungan warga Cina di Bengkulu, dan merupakan pusat perdagangan yang masih ramai
Makam Inggris		X		Kompleks Pemakaman, ziarah kubur
Monumen Thomas Par		X		Peninggalan benda – benda bersejarah, dibangun untuk menghormati Residan Thomas Parr yang menetap dan meninggal di Bengkulu
Monumen Tugu Hamilton		X		Peninggalan benda – benda bersejarah, dibangun untuk menghormati Residan Hamilton yang menetap dan meninggal di Bengkulu
Pasar Minggu		X		Kegiatan Perdagangan Tradisional
Pantai Panjang	x			Rekreasi Pantai dan Panorama alam pasir putih sepanjang 7 km
Pantai Nala	x			Rekreasi Pantai dan Panorama alam
Danau Dendam Tak sudah	x			Rekreasi danau, boating, panorama alam dan habitat Anggrek Vanda Hokriana
Kerajinan Tenun Kain Besurek		X		Atraksi cara pembuatan kain besurek dan alat tenunnya
Masjid Jami'		X		Masjid Kuno Rancangan Bung Karno Presiden 1 RI
Taman Ria Remaja		X		Kegiatan hiburan
Rumah		X		Bekas kediaman Bung Karno saat

Peninggalan Bung Karno				diasingkan di Bengkulu, lengkap dengan perabot dan alat-alat yang digunakan
Museum Daerah		X		Peninggalan benda-benda bersejarah (purbakala) dan kebudayaan daerah
Olah Raga Lapangan Golf			x	Kegiatan olah raga golf
Rumah Ibu Fatmawati		X		Rumah peninggalan Ibu Fatmawati (istri Presiden RI pertama, Ir. Soekarno)
Pantai Pasir Putih Pulau Baai	x			Rekreasi pantai dan panorama alam

Sumber : Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Bengkulu 2004

Perkembangan Kepariwisata di Bengkulu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami penurunan hal ini dipengaruhi oleh situasi-situasi antara lain : ekonomi, keamanan, sosial politik dll. Tetapi pada tahun 2003 sampai sekarang mengalami kenaikan kunjungan wisatawan ke Bengkulu.

Tabel. 1.2 Arus kunjungan wisatawan

No	Tahun	Nusantara	Mancanegara	Jumlah
1	1999	58.642	738	59.380
2	2000	49.810	551	50.361
3	2001	40.548	542	41.090
4	2002	45.413	523	45.936
5	2003	70.045	525	70.570

Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Bengkulu 2004

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bengkulu sebagian besar berasal dari benua Asia dan Pasifik serta di susul dari kawasan Eropa, Amerika dan Australia. Kunjungan yang paling tinggi yaitu kawasan Asia dan paling rendah dari kawasan Afrika, untuk tahun 2003 kunjungan dari Afrika hanya satu orang, dilihat dari tingkat kunjungan secara nasional kunjungan kawasan dari Afrika masih

relatif rendah dan belum termasuk kelompok pasar utama Indonesia. Kunjungan Wisatawan ke Propinsi Bengkulu di dominasi oleh wisatawan nusantara rata-rata pertahunnya 95 %.¹

Rata-rata wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara tinggal di Bengkulu 2,3 hari.² Tujuan wisatawan yang berkunjung ke Bengkulu umumnya untuk berlibur mengunjungi obyek wisata, melakukan kegiatan bisnis dan berbelanja. Pulau Tikus merupakan salah satu obyek wisata alam yang diminati karena memiliki panorama alam bawah air.

Tabel. 1.3 Lama tinggal, Pengeluaran dan Motivasi Wisatawan Mancanegara di Bengkulu

NO	Uraian	2001	2002	2003
1	Lama tinggal di Bengkulu (hari)	1,9	2	2,3
2	Pengeluaran per orang / hari (US\$)	92,010	109,945	154,980
3	Motivasi kunjungan Wisman (%)			
	- Berlibur	-	-	40,2
	- Bekerja	-	-	50,6
	- Lain-lain	-	-	0,2

Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi Bengkulu 2004

Tabel. 1. 4 Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat tidur Di Bengkulu

No	Uraian	2001	2002	2003
1	Akomodasi	84	85	88
2	Kamar	894	903	920
3	Tempat tidur	1.444	1.458	1.519

Sumber : Statistik Indonesia 2003

¹ Analisis Data Kunjungan Wisatawan Ke Propinsi Bengkulu tahun 2003, Dinas Pariwisata Propinsi Bengkulu tahun 2004 hal 12-13

² Statistik Indonesia 2003 hal 398-399

3. Potensi Wisata Alam Pulau Tikus

Pulau Tikus adalah pulau karang kecil yang terletak di sebelah barat kota Bengkulu. Pada masa dahulu pulau ini merupakan tempat kapal-kapal berlabuh untuk berlindung dari hantaman badai ombak laut Samudera Indonesia.

Disekitar pulau ini banyak terdapat batu-batu karang yang dihuni oleh berbagai jenis ikan dan sangat potensial sebagai wisata laut dengan aktivitas memancing, menyelam, dan snorkling. Untuk mencapai pulau ini dilakukan dengan menggunakan kapal boat sekitar 30 menit dari pelabuhan lama Bengkulu (Pantai Tapak Padri).



Gb 1. 3
Foto Pulau Tikus di Bengkulu
Sumber : Dinas Pariwisata Bengkulu

Selama ini wisatawan yang datang ke Pulau Tikus hanya sedikit dikarenakan tidak adanya ketersediaan sarana dan prasarana wisata di Pulau Tikus. Sehingga fasilitas akomodasi di pulau Tikus dibutuhkan untuk menampung jumlah wisatawan yang berkunjung.

Dengan adanya pengembangan Pulau Tikus sebagai wisata bahari, diharapkan akan menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang semula tidak tertarik menjadi semarak, karena kedatangan wisatawan mancanegara di Pulau Tikus membawa

dampak positif yang secara makro akan mempengaruhi pemasukan daerah Bengkulu.

4. Pentingnya Fasilitas Akomodasi untuk Wisata Bahari di Pulau Tikus

Suatu kawasan wisata atau tujuan wisata tidak terlepas dengan fasilitas penunjang. Dalam hal ini pembangunan fasilitas akomodasi untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan perlu di rencanakan dengan baik. Dalam perencanaan fasilitas akomodasi tidak hanya direncanakan pada kawasan kota namun juga pada kawasan yang memiliki potensi obyek wisata yang menarik. Perencanaan tersebut tidak hanya melayani terhadap jasa penginapan, juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, seperti kolam renang, fasilitas rekreasi (menyelam, memancing dan snorkling) fasilitas hiburan, fasilitas makan dan minum serta fasilitas lainnya.

Banyaknya obyek wisata di Kotamadia Bengkulu tentunya tidak cukup hanya 1 hari paling tidak untuk berkunjung/ berekreasi dibutuhkan \pm 3 hari. Keberadaan fasilitas akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya perlu direncanakan untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tikus.

Melihat faktor-faktor di atas dan perencanaan fasilitas akomodasi di Pulau Tikus, maka fasilitas akomodasi berupa cottage merupakan fasilitas akomodasi yang cocok direncanakan di Pulau Tikus dengan mempertimbangkan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini kontekstual dengan lingkungan Pulau Tikus yang masih alami serta panorama bawah airnya.

Dipilihnya jenis akomodasi cottage, dikarenakan jenis akomodasi ini menekankan pada pemanfaatan potensi alam, sehingga perencanaanya dapat menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Faktor-

faktor lain seperti kondisi alamnya yang indah dan jenis akomodasi seperti ini belum terdapat di Bengkulu sehingga menjadi salah satu alternatif pilihan wisatawan yang berkunjung ke Bengkulu.

5. Karakter Rumah Tradisional Bengkulu Sebagai Ciri Khas Perancangan Cottage Di Pulau Tikus

Bentuk dan struktur rumah tempat tinggal penduduk amat ditentukan oleh faktor-faktor adat kebiasaan, lingkungan alam, dan kondisi masing-masing pemilik tempat tinggal. Di Bengkulu terdapat 2 jenis rumah tradisional yakni rumah tradisional Bengkulu dan rumah tradisional suku Rejang.

Rumah tradisional Bengkulu banyak terdapat di Kotamadia Bengkulu dan Bengkulu Selatan sedangkan rumah tradisional suku Rejang terdapat di Bengkulu Utara. Rumah tradisional Bengkulu seperti rumah tradisional melayu ukurannya rendah dan banyak terdapat ukiran kayu serta ornamen-ornamen bergaya arsitektur Eropa.

Rumah tradisional suku Rejang bergaya rumah panggung yang tiangnya terbuat dari kayu bulat pilihan. Atap rumah terbuat dari daun-daunan, ijuk, bambu, atau kayu durian, sedangkan dindingnya terbuat dari papan atau kulit kayu dan pembangunannya tidak menggunakan paku tetapi menggunakan paku kayu (pasak). Ornamen atau ukiran yang terdapat di dinding dan daun jendela berilustrasikan gambar flora dan fauna. Cat gambar ukiran tersebut berasal dari getah-getah kayu yang komposisi warna terdiri dari coklat, kuning, dan merah.



Rumah Tradisional Suku Rejang



Rumah Tradisional Bengkulu

Gb 1.4

Foto Rumah Tradisional di Bengkulu
Sumber : Dinas Pariwisata Bengkulu

Dari kedua Rumah tradisional di Bengkulu diatas yang dipilih untuk sebagai preseden dalam perancangan yaitu rumah tradisional suku Rejang dikarenakan karakter rumah tradisional suku Rejang sangat cocok untuk diterapkan dalam perancangan cottage dikarenakan bahan-bahan pembuatan rumah semuanya berasal dari alam. Selain itu bentuk atap segitiganya banyak dijumpai pada permukiman rumah para nelayan di pinggir pantai yang tahan terhadap angin pantai. Dengan bergaya rumah panggung yang tinggi sehingga terjadi sirkulasi udara dan pengunjung dapat melihat pemandangan alam sekitar pulau tikus. Pola cottage mengikuti kondisi site pulau Tikus.

B. PERMASALAHAN

1. Permasalahan Umum

Bagaimana Merancang fasilitas akomodasi (cottage) dengan memanfaatkan potensi wisata bahari yang dimiliki oleh Pulau Tikus dengan Arsitektur tradisional Bengkulu sebagai acuan rancangan.

2. Permasalahan Khusus

- (a) Bagaimana merancang cottage yang berciri khas arsitektur tradisional suku Rejang Bengkulu melalui penampilan bangunan cottage.
- (b) Bagaimana mengolah ruang luar (landscape) di Pulau Tikus yang menyatu dengan alam yaitu laut.

C. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Merancang cottage di pulau Tikus yang memanfaatkan potensi wisata bahari dengan arsitektur tradisional Bengkulu.

2. Sasaran

Merancang cottage dengan konsep sebagai berikut :

- (a) Menciptakan suasana alam (laut) pada landscape cottage.
- (b) Menciptakan bangunan cottage yang memberikan suasana rumah tradisional Bengkulu khususnya rumah tradisional suku Rejang.
- (c) Menciptakan fasilitas-fasilitas rekreasi, hiburan dan olahraga yang sepenuhnya memanfaatkan potensi alam Pulau Tikus.
- (d) Menciptakan sirkulasi dalam upaya pencapaian kemudahan dan kenyamanan pergerakan, baik aksesibilitas, fasilitas, maupun dimensi pergerakannya.

D. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Arsitektural

Pembahasan terbatas pada lingkup yang sesuai dengan sasaran yang akan dicapai dan dibatasi. Hal-hal yang menjadi dasar perancangan yakni karakteristik Rumah Tradisional di Bengkulu dan data-data mengenai fasilitas cottage. Lingkup pembahasan karakteristik Rumah Tradisional di Bengkulu yakni meliputi elemen-elemen bangunan seperti material, style atau gaya bangunan baik pada atap, dinding, lantai, tiang pondasi dan ornamen-ornamen.

2. Ruang Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan mengenai hal-hal diluar ilmu arsitektural akan dikaji secara sederhana dan dirangkum sebagai sebuah pemikiran dan masukan yang akan memperjelas pembahasannya, seperti:

- a. Kajian mengenai pengertian cottage dan fasilitas sarana prasarana pendukung
- b. Peningkatan kunjungan wisatawan daerah Bengkulu sebagai referensi pendukung

E. METODA PERANCANGAN

Metoda yang digunakan dalam menyusun pendekatan pemecahan permasalahan dan konsep perancangan ini adalah :

1. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap penguraian berbagai macam issue yang melatarbelakangi perlunya perancangan cottage di Pulau Tikus. Tahap ini merupakan tahap awal dari menemukan permasalahan utama hingga terpilihnya gagasan awal yang tertuang dalam rumusan permasalahan.

2. Tahap Pengumpulan Data

a. Pengamatan Fisik

Pengamatan potensi alam Pulau Tikus dan Rumah Tradisional Di Bengkulu dengan foto-foto sebagai data pelengkap.

b. Pengamatan Non Fisik

Kajian data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Daerah Bengkulu, Pemerintah Kotamadya Bengkulu dan Perpustakaan Daerah Propinsi Bengkulu.

c. Studi literatur

- Tinjauan cottage
- Tinjauan karakteristik Rumah Tradisional Di Bengkulu

3. Tahap Analisa dan pendekatan Konsep

- Analisa pertama berupa perincian data terhadap fasilitas-fasilitas apa saja yang harus dipenuhi dalam perancangan Cottage. Data-data dianalisa berdasarkan teori dan standar bangunan.
- Analisa kedua berupa analisa terhadap rumah tradisional di Bengkulu ditinjau dari elemen-elemen detail yang menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki Bengkulu yang merupakan ciri khasnya.
- Hasil kesimpulan dari kedua analisa diatas dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pendekatan konsep dasar perancangan cottage.

F. KEASLIAN PENULISAN

1. B.Hurul Ismi R, 2002, Cottage Di Pantai Bangsal Kabupaten Lombok Barat, Jurusan Arsitektur UII, Yogyakarta.

Penekanan pada : tata ruang dalam yang sesuai dengan karakteristik budaya arsitektur tradisional serta lingkungan alam pantai setempat.

2. Nur Azizah, 2004, Cottage Di Pantai Alam Indah Tegal, Jurusan Arsitektur UII, Yogyakarta.

Penekanan pada : cottage yang dapat memanfaatkan potensi alam dengan pendekatan Eko-arsitektur.

3. Gatot Sigit Sanjaya, 2002, Hotel Resort Wisata Bahari, Jurusan Arsitektur UII, Yogyakarta.

Penekanan pada : perancangan ruang luar dan ruang dalam pada hotel resort sebagai fasilitas akomodasi sekaligus pendukung wisata bahari dalam penciptaan kesan tempat dengan penggunaan metode arsitektur kontekstual melalui pendekatan pola rekreasi setempat.

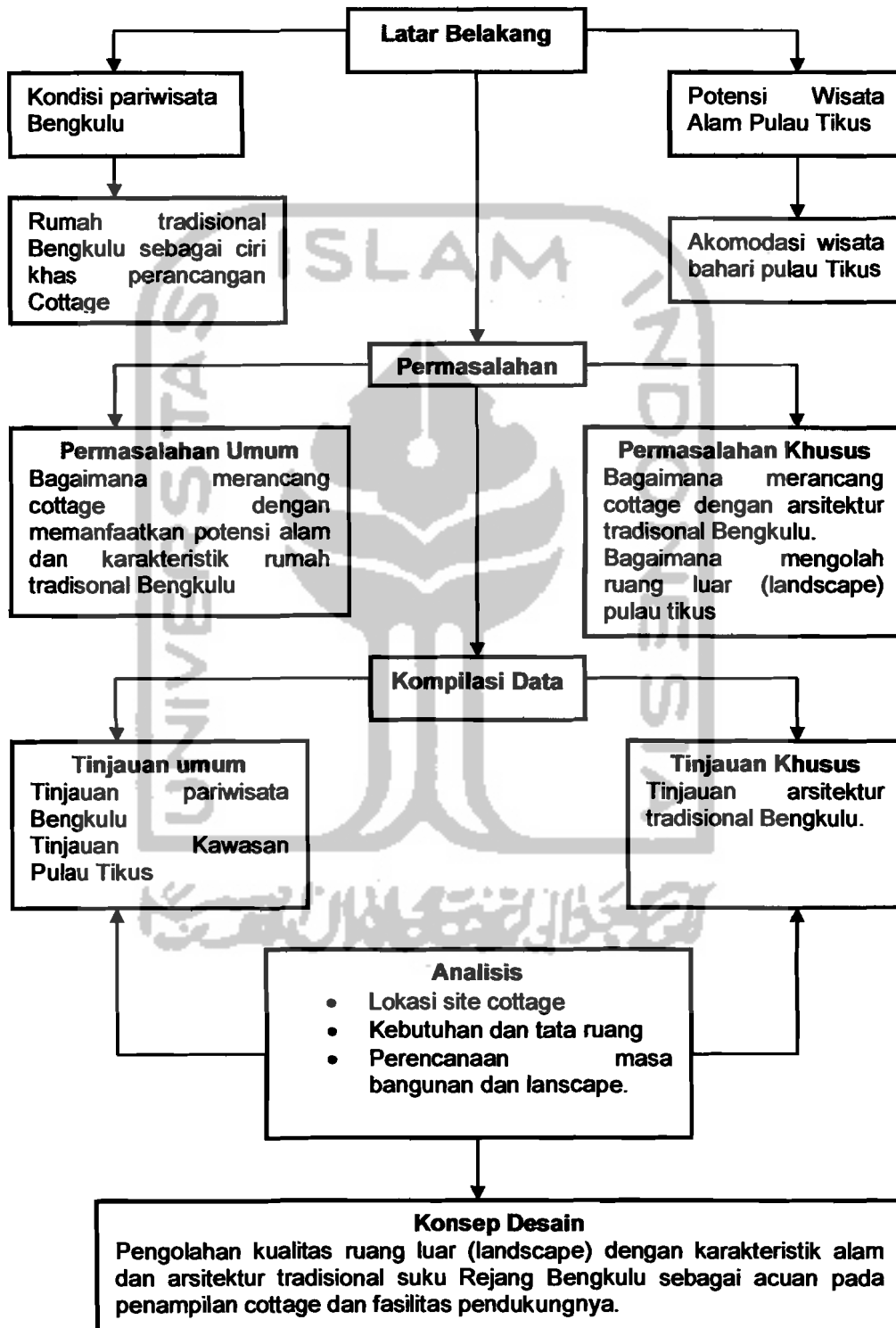
4. Gt Bagus Arya K, 2002, Resort Hotel di Pantai Pangandaran, Jurusan Arsitektur UII, Yogyakarta.

Penekanan pada : resort hotel di pantai Pangandaran yang mampu beradaptasi dengan unsur alam pantai dan arsitektur bangunan tradisional lokal (jawa Barat), terhadap perencanaan dan perancangan bangunan resort hotel.

5. Hendra Irawan, Jurusan Arsitektur UII, Yogyakarta.

Penekanan pada : cottage yang berciri khas arsitektur tradisional suku Rejang Bengkulu melalui penampilan dan mengolah ruang luar (landscape) di Pulau Tikus yang menyatu dengan alam yaitu laut.

G. Kerangka Pola Pikir



H. COTTAGE

1. Pengertian Cottage

Dari berbagai jenis penginapan, cottage merupakan salah satu sarana akomodasi penginapan yang cocok dengan lingkungan yang memiliki potensi alam. Dilihat dari pengertian cottage dalam bahasa Inggris adalah hunian. Sedangkan pengertian cottage adalah akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi. (Dennis L Foster, 1997).

2. Karakteristik Cottage (Gee Chuck Y)

Pertimbangan karakteristik cottage ini dapat menjadi faktor perencanaan dari suatu cottage, diantaranya adalah :

1. Lokasi

Cottage biasanya berlokasi pada pemandangan yang indah, seperti pantai, pegunungan, tepian danau atau sungai yang tidak ada kebisingan dan keramaian kota. Selain itu cottage juga memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh lokasi yang berpedoman pada tata guna lahan, pencapaian dan kondisi lingkungan.

2. Karakteristik wisatawan

Tujuan wisatawan yang tinggal di suatu cottage adalah mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas kerja yang membosankan. Mereka mencari fasilitas yang bersifat rekreatif dengan pelayanan yang memuaskan.

3. Arsitektur dan suasana

Wisatawan cottage umumnya mencari akomodasi yang khusus dengan suasana alami dan ruang lebih mengutamakan suasana.

4. Fasilitas Cottage

Tuntutan pengunjung yang hanya untuk mengisi waktu dan bersenang-senang menyebabkan cottage memiliki fasilitas diantaranya ruang tidur, restoran ballroom serta fasilitas kolam renang.

3. Jenis Pengembangan Cottage Menurut Karakter Kawasan

Dalam pengembangan cottage sebagai suatu sarana akomodasi dimana karakter alam merupakan daya tariknya, maka dibawah ini merupakan pengembangan menurut karakter kawasan :

- **Cottage Pegunungan**

Cottage ini pengembangan kawasannya menggunakan karakter kawasan pegunungan sebagai daya tariknya, dan letaknya jauh dari permukiman penduduk.

- **Cottage Kesehatan**

Cottage ini pengembangan kawasannya menggunakan konsep dari kesehatan sebagai daya tariknya, dimana ini bertujuan sebagai sarana penyembuhan dengan karakter alam dan cottage ini cenderung memiliki fungsi rekreatif sebagai dasar terapi penyembuhan.

- **Cottage kota**

Cottage ini pengembangan kawasannya berada di kawasan perkotaan. Dimana kota merupakan daya tarik utamanya. Biasanya kegiatan yang ada pada cottage jenis ini seperti konferensi atau bisnis dan kegiatan wisata sebagai kegiatan sampingan

- **Cottage Pantai**

Cottage jenis ini pengembangan kawasannya menggunakan karakter kawasan pantai sebagai daya tarik utamanya. Dimana

pasir, ombak dan tumbuhannya dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata dan penunjang dari cottage tersebut.

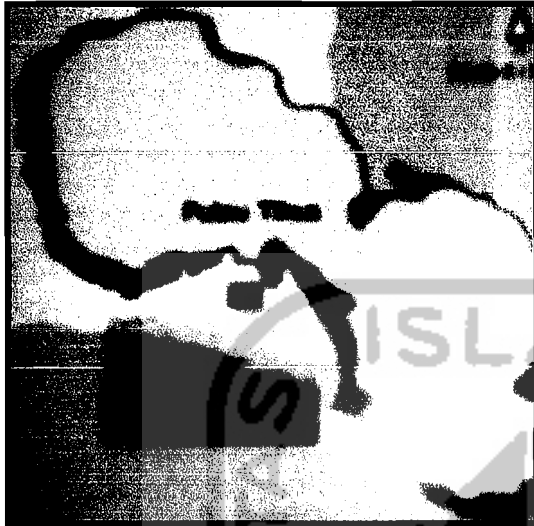
- **Cottage Desa Wisata**

Cottage ini pengembangannya memanfaatkan daerah wisata pedesaan atau perkampungan. Dimana daya tariknya berupa wisata budaya, bangunan tradisional tata ruang dan sosial masyarakat setempat. Keberadaan dari cottage ini diusahakan sedekat mungkin dengan kawasan perkampungan yang dituju, sehingga suasana yang ingin dicapai tidak jauh beda dengan desa wisata tersebut.

I. TINJAUAN KAWASAN PULAU TIKUS BENGKULU

Pulau tikus berada di sebelah barat kota Bengkulu yang merupakan pulau karang kecil. Terdapat mercusuar yang tingginya 40-60 m. Transportasi ke pulau tikus yaitu menggunakan kapal boat. Di pulau tikus tidak terdapat jaringan telepon dan listrik, penduduk yang tinggal disana menggunakan mesin genset untuk listrik. Adapun batas wilayah pulau tikus secara administrative adalah sebagai berikut :

- Utara : Samudera Indonesia
- Selatan : Pantai Sumatera
- Timur : Samudera Indonesia
- Barat : Pantai Sumatera



Gb. 1.5
Peta dan foto udara Pulau Tikus
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Beberapa karakteristik pulau tikus pada umumnya sebagai berikut :

1. Topografi

Tanah dipulau tikus berpasir putih dan datar. Pulau tikus hampir semua dikelilingi oleh batu karang. Ombak pantai tidak besar relatif sedang dan kecil.



Gb. 1. 6
Pulau Tikus
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Vegetasi

Tanaman di pulau tikus merupakan tanaman pantai seperti pohon kelapa, bakau, pinus pantai dan terdapatnya sedikit semak-semak belukar.



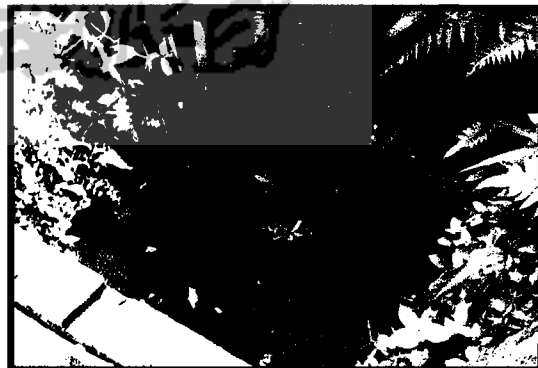
Gb. 1. 7
Vegetasi di Pulau Tikus
Sumber : Dokumentasi Pribadi



3. Kependudukan

Pulau tikus hanya dihuni oleh 4 keluarga yang menunggu mercusuar dimana masyarakatnya merupakan masyarakat pendatang. Sumber air dari sumur gali yang mengandung air tawar di kedalaman 1-1,5 m.

Gb. 1. 8
Sumur Gali
Sumber : Dokumentasi Pribadi



J. ARSITEKTUR TRADISIONAL SUKU REJANG

1. Letak dan Keadaan Alam

Suku Rejang mendiami di sela-sela bukit barisan yang terletak di bagian timur wilayah Propinsi Bengkulu. Pada masa lalu wilayah ini termasuk Kewedanan Rejang dan Kewedanan Lebong. Tetapi sekarang wilayah itu termasuk daerah administratif Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Bengkulu Utara. Daerah Kabupaten Rejang Lebong ini dialiri oleh Sungai Ketahun dan Sungai Musi yang dikenal sebagai tanah yang subur dan cocok untuk pertanian.

2. Pola perkampungan

Suku Rejang terdiri dari empat marga yaitu Bang Mego Tubai, Bang Mego Bermanai, Bang Mego Jekalang, dan Bang Mego Selupuak. Satu marga terdiri atas beberapa dusun yang tersebar dipegunungan. Pola perkampungan suku Rejang pada umumnya bermukim secara berkelompok yang melingkari lapangan luas. Selain itu ada pula yang berbanjar di sepanjang tepi sungai.

Dalam sebuah dusun (sadei) harus memiliki syarat yaitu :

- Latet libea

Latet libea tempat para warga mengadakan musyawarah dalam pengangkatan seorang pesirah.

- Balai

Didalam satu dusun (sadei) terdapat tiga balai yaitu : balai ulu yang mengatur pemerintahan, balai tengah yang mengatur urusan keagamaan dan balai ilir yang mengatur urusan kesenian.

- Pemakaman umum

- Lapangan

Lapangan merupakan tempat olahraga masyarakat suku Rejang seperti pencak silat.

- Ladang (sawah)

Dalam suatu dusun (sadei) harus ada tempat perladangan biasanya mempunyai batas-batas tertentu berupa anak sungai, parit-parit alam, jalan atau pematang

3. Penduduk

Sebagian besar penduduk yang mendiami kabupaten Rejang Lebong yaitu suku Rejang. Suku bangsa asli Bengkulu lainnya banyak juga yang menetap di kabupaten Rejang lebong seperti suku Melayu dan suku Serawai. Selain itu di kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Bengkulu utara juga menetap berbagai suku bangsa pendatang, misalnya orang jawa yang masuk melalui program transmigrasi yang sudah berlangsung sejak jaman penjajahan Belanda. Data terakhir tahun 2003 jumlah penduduk di kabupaten Rejang Lebong yaitu 395.700 jiwa. Mata pencaharian utama sebagian besar orang Rejang adalah di bidang pertanian. Sehingga merupakan produsen sayur-mayur untuk daerah Bengkulu bahkan untuk Sumatera Selatan.

4. Sistem Kepercayaan dan Kesenian

Orang Rejang pada umumnya memeluk agama Islam. Agama Islam sudah mulai masuk ke Bengkulu sejak permulaan abad ke-16, yang datang melalui Aceh, Sumatera Barat, dan Palembang. Mereka melaksanakan berbagai upacara keagamaan sesuai dengan ajaran Islam. Walaupun demikian, di kalangan masyarakat masih berkembang sisa-sisa kepercayaan lama, misalnya kepercayaan terhadap makhluk halus, kekuatan gaib, dan sebagainya.

Kesenian yang berkembang di daerah ini mengandung campuran beberapa unsur budaya. Bentuk kesenian Rejang adalah seni bertutur (mengiben, menyambe, geritan, dan berejong serta seni pencak silat.

5. Karakteristik Arsitektur Tradisional

a. Gubahan masa

Pada dasarnya rumah Rejang di kabupaten Rejang Lebong terdiri atas 2 bentuk rumah yaitu :

- Rumah Kubung Beranak



Gb 1.9
Rumah Kubung Beranak
Sumber : Depdikbud Bengkulu

Rumah Kubung Beranak merupakan rumah tradisional bangsawan suku Rejang berbentuk rumah panggung dengan denah persegi panjang. Atap kubung beranak terdiri dari 4 bidang yang menutupi seluruh bangunan.

Dua bidang persegi panjang dan dua bidang segitiga. Berbentuk atap pelana dengan kemiringan 45° dengan material penutup atap berupa ijuk. Berdiri diatas tiang/ penyangga bangunan ± 175 cm dari permukaan tanah. Lantai terbuat dari bambu dan bidai dijalin dengan rotan berlapis tiga.

- **Rumah Patah Sembilan**



Gb 1.10
Rumah Patah Sembilan
Sumber : Depdikbud Bengkulu

Rumah Patah Sembilan merupakan rumah tradisional rakyat biasa suku Rejang berbentuk rumah panggung dengan denah persegi panjang tetapi lebih kecil dari Rumah Kubung Beranak.

Pada umumnya Rumah Patah Sembilan mirip dengan Rumah Kubung Beranak. Atapnya berbentuk pelana dengan kemiringan 45° dengan penutup atap dari ijuk. Tinggi tiang penyangga yaitu ± 175 cm dari permukaan tanah.

Rumah tradisional suku Rejang pada umumnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah. Disetiap bagian memiliki fungsi masing-masing.

- **Bagian Atas (atap rumah)**

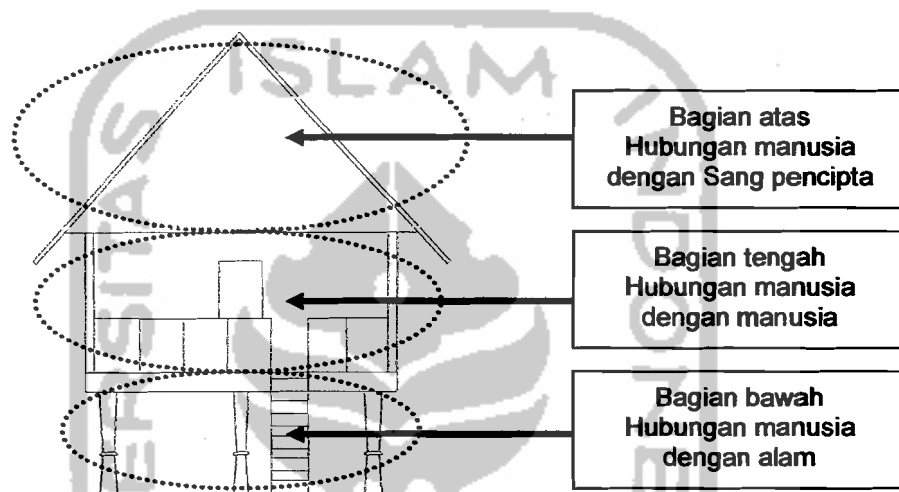
Berfungsi sebagai tempat meletakkan sesaji dan benda-benda pusaka yang dianggap keramat. Bagian atas merupakan hubungan manusia dengan Sang pencipta.

- **Bagian Tengah (badan rumah)**

Berfungsi sebagai tempat aktifitas-aktifitas manusia mulai dari tempat istirahat, berinteraksi dan berdiskusi. Bagian tengah merupakan hubungan manusia dengan manusia.

- Bagian bawah

Berfungsi sebagai tempat menyimpan kayu api, alat-alat transport seperti bobot, pedati, biduk dll. Bagian bawah merupakan hubungan manusia dengan alam sebagai sumber kehidupan.



Gb 1.11
Rumah Tradisional Suku Rejang
Sumber : Analisis

b. Susunan dan Fungsi Ruang

• Rumah Kubung Beranak

Bagian-bagian dari Rumah Kubung Beranak yaitu :



Gb 1.12

Denah Rumah Kubung Beranak

Sumber : Depdikbud Bengkulu

- **Garang Panjang**, tempat bekerja pada waktu pesta perkawinan
- **Berendo**, tempat memandang dan menegur orang yang lewat.
- **Penego** (ruang tengah), tempat untuk menerima tamu
- **Pendukuan**, tempat tidur orang tua
- **Pemenyep**, tempat menyimpan barang-barang seperti gulungan tikar dan sebagainya
- **Geligi**, tempat menenun dan kamar tidur anak gadis yang terletak diatas kamar tidur orang tua (pendukuak)
- **Dopoa (dapur)**, tempat memasak letaknya terpisah dari badan rumah.

- **Rumah Patah Sembilan**

Bagian-bagian dari Rumah Patah Sembilan yaitu :



Gb 1.13

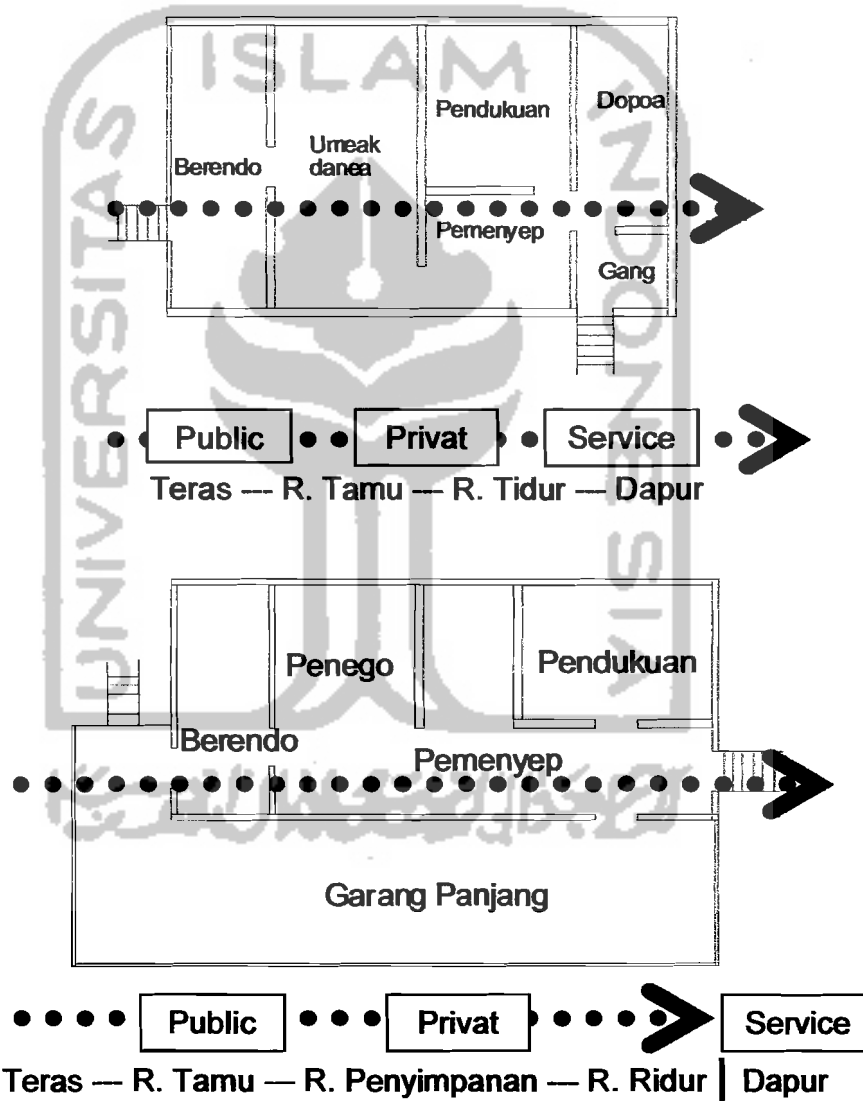
Denah Rumah Patah Sembilan

Sumber : Depdikbud Bengkulu

- **Berendo**, tempat memandangi dan menegur orang yang lewat.
- **Umeak Danea**, tempat menerima tamu dan musyawarah
- **Pendukuan**, tempat tidur orang tua
- **Pemeryep**, tempat menyimpan barang-barang seperti gulungan tikar dan sebagainya
- **Geligi**, tempat menenun dan kamar tidur anak gadis yang terletak diatas kamar tidur orang tua (pendukuak)
- **Dapoa (dapur)**, tempat memasak dan ruang makan
- **Gang**, tempat mencuci, menyimpan air, dan menjemur bahan makanan

c. Pola Konfigurasi

Bangunan rumah di perkampungan Rejang mempunyai pola-pola dasar yang sama yaitu pola konfigurasi linier, terdapat perbedaan ruang rumah berdasarkan status sosial. Susunan ruang yang pokok berderet dari muka ke belakang sesuai dengan kebutuhan.



Gb. 1. 14

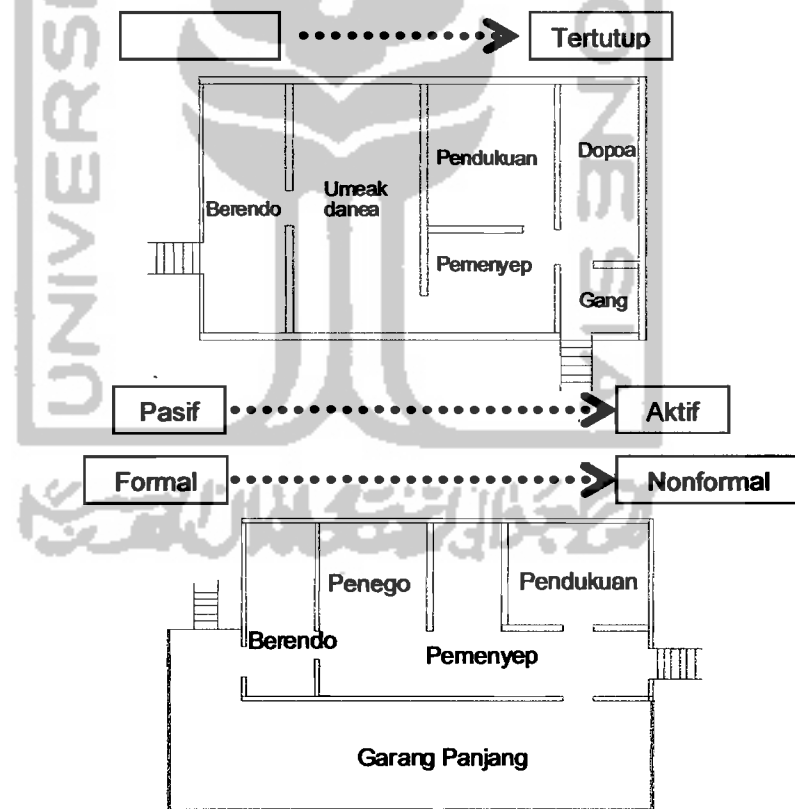
Pola Konfigurasi Rumah Rejang

Sumber : Analisis

d. Hierarki

Rumah suku Rejang pada prinsipnya bersifat ruang terbuka. Pemisahan ruangan terbuat dari kayu, ada ruang yang tidak terlalu ditutup seluruh dindingnya seperti ruang pemenyep. Berarti terdapat tingkatan dari ruang yang terbuka sampai ke ruang tertutup.

Terdapat pula tingkatan ruang berupa ruang aktif-pasif dan ruang formal-nonformal. Ruang aktif pada bagian belakang rumah yaitu ruang dapur, sedangkan ruang pasif berada di ruang depan dan tengah rumah. Namun ruang depan dikategorikan sebagai ruang formal sebaliknya ruang tengah dan belakang dikategorikan sebagai ruang non formal.



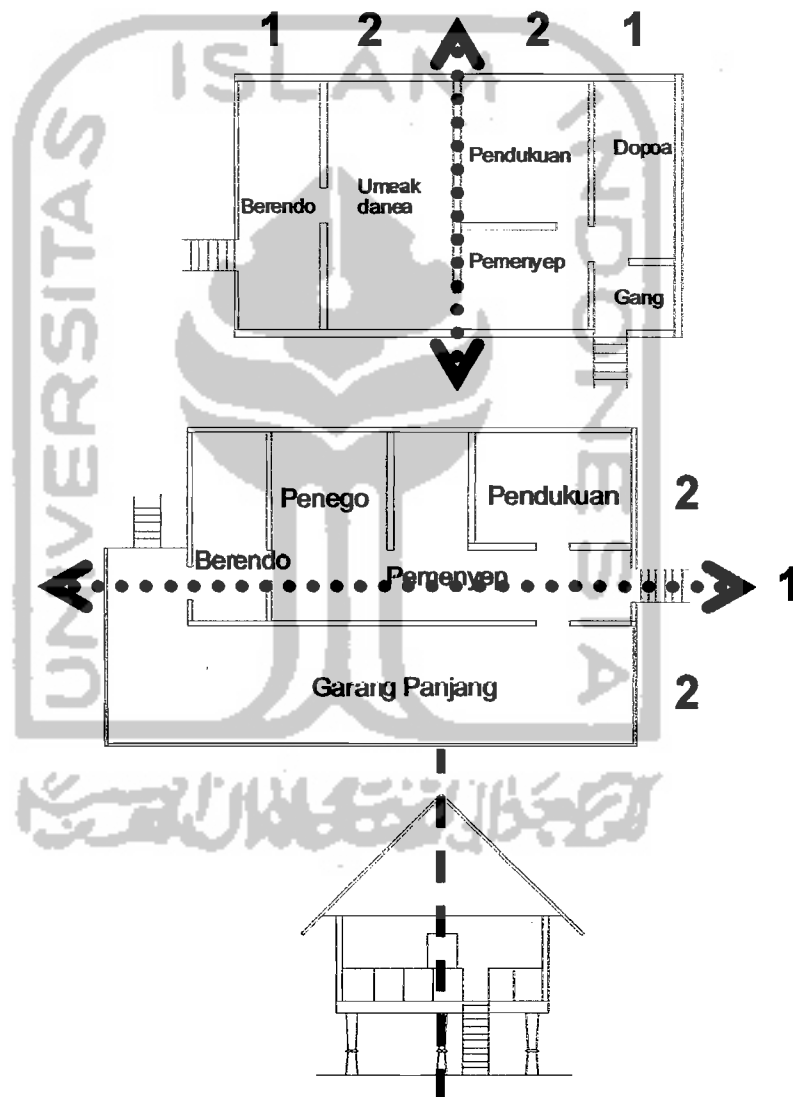
Gb. 1. 15

Hierarki Rumah Rejang

Sumber : Analisis

e. Simetri dan Keseimbangan

Terdapat kesimetrian pada denah rumah rejang dengan pola 2 1 2 pada Rumah Kubung beranak dan 1 2 1 2 pada Rumah Patah Sembilan. Keseimbangan terdapat pada tampak bangunan yang terletak pada keseimbangan bentuk atap.



Gb. 1. 16

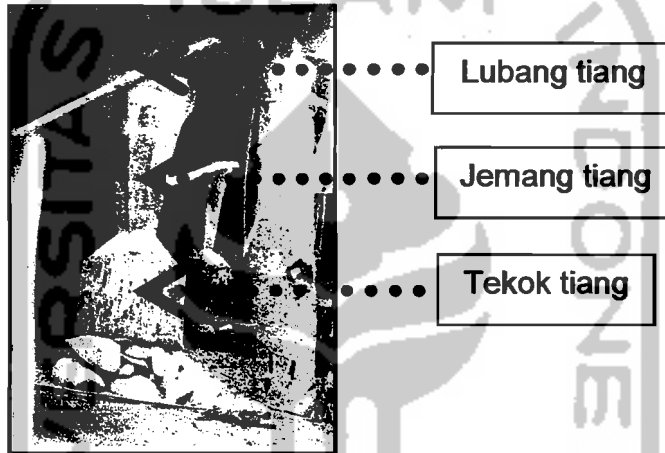
Simetri dan Keseimbangan Rumah Rejang

Sumber : Analisis

f. Sistem Struktur

Rumah Rejang terbagi atas beberapa bagian yaitu :

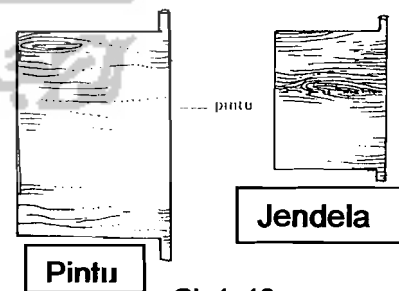
- **Bagian bawah.** Terdiri dari tiang, tangga, kolong, gela ulau dan tea.
- **Tiang** terdiri dari lubang tiang, jemang tiang dan tekok tiang. Ukuran tiang paling kecil satu hasta penampang garis tengahnya dengan panjang sekurang-kurangnya 2 m.



Gb 1. 17
Tiang Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

- **Tangga** terbuat dari papan 4 dim untuk daun kiri dan kanan dan papan anak tangga yang sama lebarnya dengan pintu berendo. Jumlah anak tangga tergantung dengan tinggi rumah biasanya 7 buah anak tangga dengan ucapan cara menghitungnya : tunggu, tanggo, tinggi dan seterusnya. Harus berakhir dengan ucapan tunggu atau ucapan tanggo tidak boleh berakhir dengan ucapan tinggal.
- **Kolong** bawah rumah Rejang harus dapat dilalui orang tanpa tunduk atau ± 175 cm keatas. Kolong digunakan untuk menyimpan kayu api, alat-alat transportasi seperti biduk.

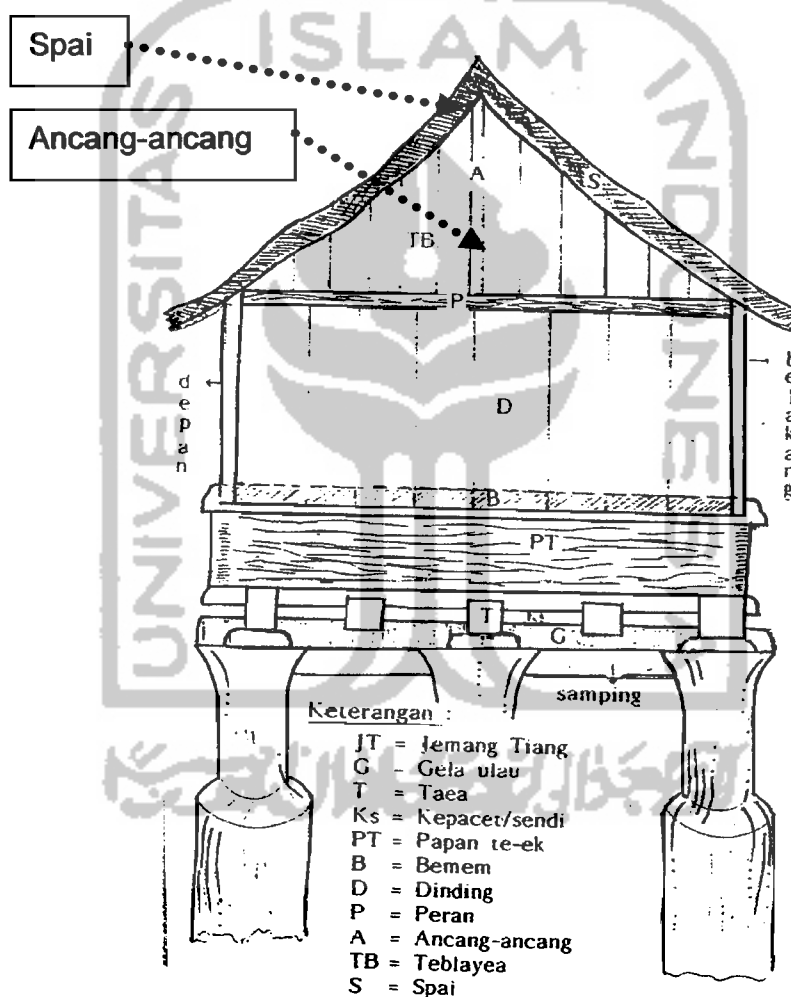
- *Gela ulau* merupakan kayu belok dengan ukuran penampang 15 x 15 cm dengan panjang sepanjang rumah karena kayu ini terletak tiga baris diatas tiang membujur kebelakang.
- *Taea kayu* semacam *gela ulau*, tetapi dengan ukuran 10 x 10 cm dengan panjang selebar rumah, karena kayu ini terletak melintang diatas *gela ulau*.
- **Bagian tengah.** Terdiri dari lantai, dinding, pintu dan jendela.
 - *Lantai* terdiri dari tiga lapis yang terbuat dari bahan bambu. Paling bawah bambu bulat sama besar melintang diatas *taea*. Diatasnya dipasang bilah-bilah bambu atau pelupu tebal, diatasnya lagi dipasang *paran* (tikar anyaman terbuat dari kulit bambu). Rumah Rejang sekarang pada umumnya sudah menggunakan papan untuk lantainya.
 - *Dinding* terbuat dari kayu yang disusun secara vertikal dengan rapat. Jenis kayu yang digunakan bebas/ sembarang asalkan tidak bengkok.
 - *Pintu dan Jendela* terdiri dari sekeping papan dengan tebal 5 dim. Pintu dan jendela membuka kedalam dengan berputing sebelah ujung atas dan bawah. Puting (ujung) berfungsi sebagai engsel. Kunci pintu dan jendela disandarkan atau galang dari dalam dengan kayu penyangkut. Ukuran jendela kecil 30 x 30 cm dan 30 x 60 cm berbentuk bulat panjang.



Gb 1. 18
Pintu & Jendela Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

• **Bagian Atas**

Terdiri dari ancang-ancang, tiang bubung, udur-udur, kuda-kuda, seto, reng, spai (respalng), atap dan pelabung. Sudut kemiringan atap $\pm 45^\circ$ agar aliran air hujan yang jatuh ke atap langsung mengalir ke bawah sehingga menambah ketahanan atap ijuk terhadap kerusakan.

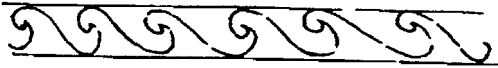


Gb 1. 19
Potongan Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

g. Ornamen

(a) Flora

- Cerbong kewet



- Tamjak berkele



- Kembang delapan

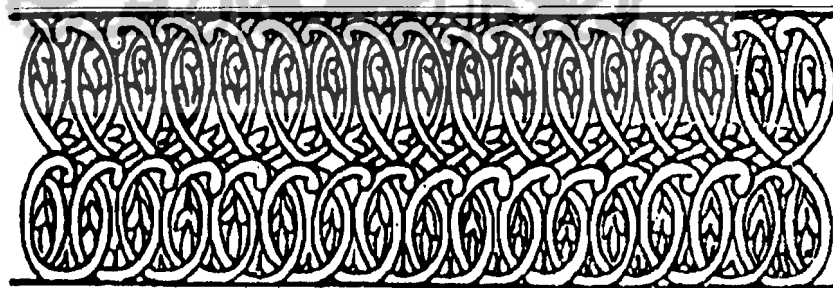


Gb 1. 20
Ornamen Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

Dari ketiga ornamen diatas menggunakan warna abu-abu dan merah. Adapun arti dari ketiga ornamen tersebut adalah rangkaian yang tidak terputuskan. Cerbong kewet dan tamjak berkele penempatannya yaitu pada bagian depan rumah, sedangkan Kembang delapan ditempatkan diatas pintu masuk.

- Keluk Po'ong (pucuk pakis)

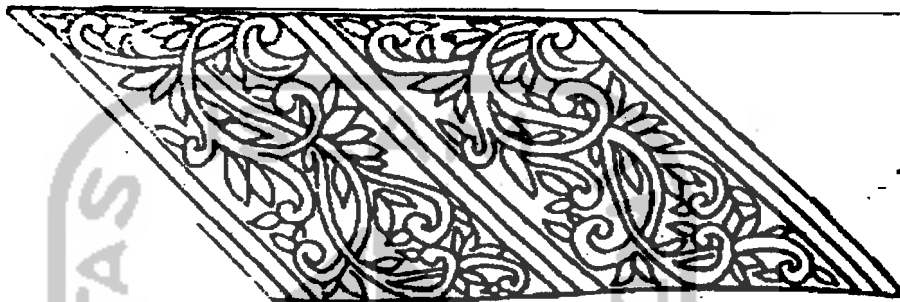
Diartikan sebagai ajaran anak di gendong keluarga dirangkul. Warna yang dipakai yaitu putih, ukiran ini penempatannya pada bagian dinding luar samping kiri-kanan bawah.



Gb 1. 21
Ornamen Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

- Pucuk Lebung (pucuk rebung)

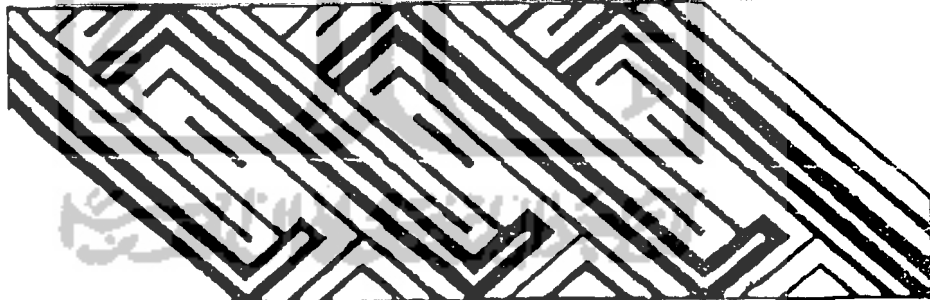
Diartikan sebagai ajaran yang baik yakni kecil disayangi besar telaten (berguna). Warna yang dipakai putih, penempatan ukiran ini pada bagian tengah dinding luar samping kiri-kanan rumah.



Gb 1. 22
Ornamen Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

- Nyait Pujauk (potong dodol)

Ukiran melambangkan kebaikan dengan menggunakan warna putih dan penempatannya pada bagian dinding atas depan rumah.

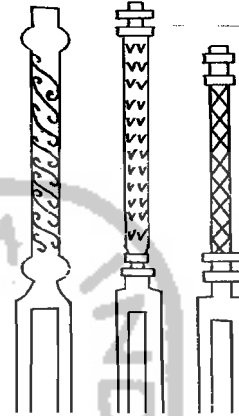


Gb 1. 23
Ornamen Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

(b) Fauna

- Bentuk fauna yang terdapat pada rumah Rejang terbagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Ular melilit akar (kiri)
2. Sekeca begatung (tengah)
3. Selipang mas (kanan)



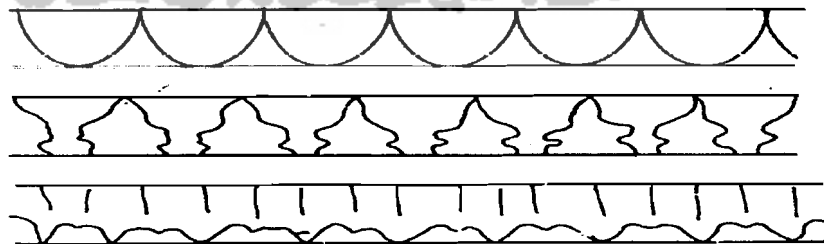
Gb 1. 24

Ornamen Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

Warna yang dipakai adalah warna dari kayu biasanya kayu meranti atau semalo yang berwarna kecoklatan. Arti dari ketiga ukiran tersebut yaitu kedatangan para tamu yang terlilit dan menyerah. Penempatan dari ketiga ukiran ini adalah pada tiang depan (berendo) dan tiang tengah dalam rumah.

(c) Alam

Bentuk alam hanya terdapat satu macam yaitu *awan-awan*. Artinya adalah perhiasan dan keindahan. Penempatannya pada ujung bawah atap. Warnanya yaitu warna asli kayu yang dipahat.



Gb 1. 25

Ornamen Rumah Rejang
Sumber : Depdikbud Bengkulu

K. STUDI KASUS

1. Amandari, Bali

Amandari merupakan bangunan hotel resort yang terletak di Ubud Bali dengan kawasan perbukitan dan hamparan sawah sebagai arah view utama dari hotel tersebut. Konsep dari bangunan Amandari itu sendiri mengambil dari perkampungan tradisional di Bali dengan bangunan mengikuti kontur dari bukit begitu juga dengan tembok dan halaman yang mengelilinginya. Sedangkan elemen dari bangunan itu sendiri menggunakan jerami sebagai atap dan dindingnya menggunakan batuan vulkanik. Untuk fasilitasnya sendiri disini berupa villa/ bungalow berjumlah 35 buah, restoran, bar, fasilitas rekreasi berupa kolam renang baik privat atau umum, lapangan tenis, art shop dan galeri.



Gb 1. 26

Konsep desain Amandari diambil dari perkampungan tradisional Bali

Sumber : www.google.com

2. Amanpuri, Thailand

Amanpuri merupakan bangunan hotel resort yang terletak pada kawasan perbukitan pinggiran pantai Traquil Phuket Thailand dengan view diarahkan menuju laut. Konsep dasar bangunan Amanpuri ini sendiri adalah mengambil dari bangunan tradisional Thailand. Elemen dari bangunan itu sendiri banyak didominasi oleh unsur alam seperti kayu yang digunakan untuk dinding dan tiang, sirap digunakan untuk atap bangunan. Untuk fasilitasnya sendiri terdiri dari 40 villa/bungalow dengan kolam renang umum dan privat , restoran, bar dan galeri.



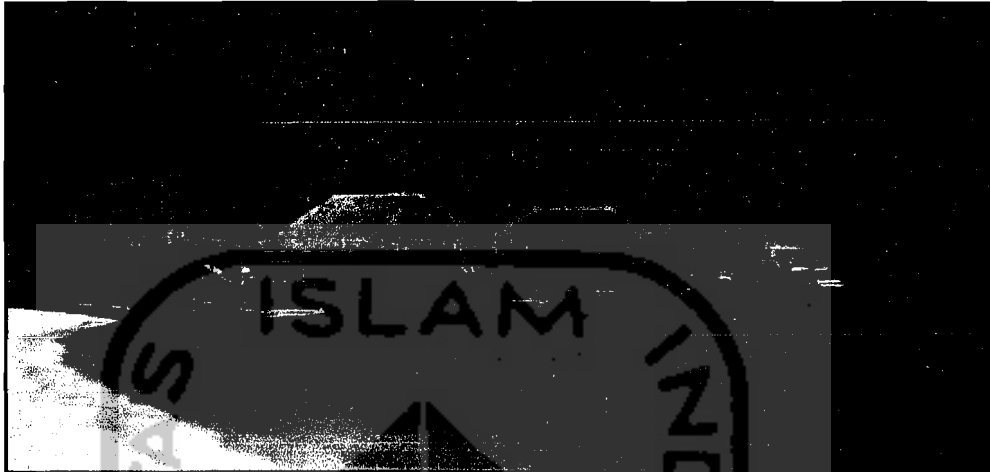
Gb 1. 27

Konsep dasar Amanpuri diambil dari bangunan tradisional Thailand

Sumber : www.google.com



3. Hotel bora-bora, French Polynesia



Gb 1. 28

Bungalow dengan konsep dasar arsitektur tradisional Tahitian

Sumber : www.google.com

Hotel bora bora terletak di Raititi French Polynesia di pinggir pantai (laut) dengan pemandangan samudra dan batu karang. Konsep dasar dari hotel bora-bora adalah arsitektur tradisional Tahitian. Elemen yang digunakan yaitu jerami pada atap, kayu pada dinding dan lantai. Untuk fasilitasnya terdapat 54 bungalow dan fares (istilat rumah rang tahitian), restoran, bar, dan panggung hiburan (performance).



Gb 1. 29

Bungalow di tepi laut

Sumber : www.google.com

Tabel.1.5 Fungsi, Aktifitas, dan Fasilitas

NO	Nama Resort	Fungsi	Aktifitas	Fasilitas
	Amandari	Cottage	<ul style="list-style-type: none"> - Menginap - Trecking - Bicycling - Yoga - Tennis - Golf - Rafting 	<ul style="list-style-type: none"> - Village suites - Valley suites - Pool suites - Asmara suites - Ayung suites - Amandari suites - Amandari villa - Restaurant - Bar - Library - Gift shop dan gallery - Spa - Gym - Swimming pool - Tennis
	Amanpuri	Cottage	<ul style="list-style-type: none"> - Diving - Golf - Tennis 	<ul style="list-style-type: none"> - Pavilions - Superior garden pavilions - Superior ocean pavilions - Deluxe ocean pavilions - Villas homes - Restaurant - Beach terrace - Bar - Spa - Swimming pool - Beach club

COTTAGE DI PULAU TIKUS BENGKULU

				<ul style="list-style-type: none"> - Gym - Library - Tailor - Board room - Gallery
	Hotel bora-bora	Cottage	<ul style="list-style-type: none"> - Snorkeling dan Diving - Sailing dan Outriggers - Fishing - Swimming - Jet skiing - Aqua safari - Beach picnics - Polynesia tours - Island exploring - Circle island tours - Helicopter tours - Horseback riddin - Parasailing 	<ul style="list-style-type: none"> - Bungalows - Overwater bungalows - Pool fares - Beach fares - Terrace restaurant - Terrace bar - Performance - Boutique - Black pearl showroom - Tennis - Raititi lounge - Massage

L. Standart Cottage

Untuk menghitung besaran-besaran ruang pada cottage dipulau Tikus ditentukan berdasarkan :

1. Jumlah pemakai
2. Standar gerak manusia disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang diambil dari data arsitek.
3. Asumsi-asumsi ruang yang tidak ada standarnya.

Sedangkan untuk proyeksi kebutuhan kamar dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut :

- a. Jumlah tamu yang menginap di Bengkulu dari data terakhir tahun 2003 sebanyak 70.570 wisatawan (T).
- b. Lama tinggal wisatawan rata-rata 2, 3 hari (L).
- c. Tingkat penghuni kamar sebesar 23, 7 % (TPK).
- d. Guest per room (GRR) hotel di Bengkulu adalah 2.
- e. Jumlah kamar di Bengkulu sebesar 914 kamar.

Adapun rumus mencari kebutuhan kamar adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{T \times L}{TPK \times GPR \times 365}$$

Keterangan

- K = kebutuhan kamar
T = jumlah wisatawan
L = lama tinggal (rata-rata)
TPK = tingkat penghuni kamar
GPR = guest per room

Maka kebutuhan kamar penginapan di Bengkulu adalah :

$$K = \frac{70.570 \times 2,3}{0.237 \times 2 \times 365}$$

$$K = 938,15 \text{ dibulatkan menjadi } 938 \text{ kamar}$$

Jadi jumlah kamar yang dibutuhkan untuk cottage di pulau Tikus yaitu
 Kebutuhan kamar – jumlah kamar
 938 kamar – 920 kamar = **18 kamar.**

1. Kamar Cottage

a. Kamar Standar dengan double bed

• Double bed	: @ 0,9 x 2 x 2	= 3,60 m ²
• Ruang duduk	: 1,5 x 1,5	= 3,00 m ²
• Teras depan	: 4 x 1,5	= 6,00 m ²
• Teras belakang	: 2 x 2	= 4,00 m ²
• Meja sudut	: 0,6 x 0,6	= 0,36 m ²
• Meja kerja	: 1,5 x 1,2	= 1,80 m ²
• Almari pakaian	: 1,2 x 1,5	= 1,80 m ²
• Tempat rias	: 1,5 x 1,8	= 2,70 m ^{2s}
• Bak sampah	: 0,3 x 0,3	= 0,09 m ²
Total		= 23,35 m ²
• Flow 30 %	: 30 % x 23,35	= 7,00 m ²
• Km/wc	: 1,5 x 4	= 6,00 m ² +
Total		= 36,35 m ²

Jadi besar kamar standar dengan double bed adalah ± 36 m²

b. Kamar kelas suite

• Single bed	: 2 x 2	= 4,00 m ²
• Ruang duduk	: 3 x 3	= 9,00 m ²
• Teras depan	: 7,5 x 1,5	= 11,25 m ²
• Teras Belakang	: 3 x 3	= 9,00 m ²
• Meja sudut	: 0,6 x 0,6	= 0,36 m ²
• Meja kerja	: 1,5 x 1,2	= 1,80 m ²
• Almari pakaian	: 1,2 x 1,5	= 1,80 m ²

- Tempat rias : 1,5 x 1,8 = 2,70 m²
- Ruang santai : 2,5 x 3,4 = 8,50 m²
- Bak sampah : 0,3 x 0,3 = 0,09 m²
- Bar mini : 3 x 3 = 9,00m² +
- Total = 57,50 m²
- c. Flow 30 % : 30 % x 49,17 = 17,25 m²
- d. Km/wc : 7,5 x 3 = 22,50 m² +
- Total = 97,25 m²

Jadi besar kamar suite adalah ± 97 m²

M. BESARAN RUANG

	Standar/asumsi	Jumlah unit	Luas ruang m2
1. Kelompok ruang depan			
Hal/lobby	2 m2 x asumsi tamu 80	3	480 m2
Teras	18	9	162 m2
Receptionis	9 m2	1	9 m2
Front office	18 m2	1	18 m2
Travel agent	9 m2	1	9 m2
Art shop/souvenir	9 m2	4	36 m2
Money changer	9 m2	1	9 m2
Drug store	9 m2	1	9 m2
Jewerelly shop	9 m2	1	9 m2
Lavatory	18 m2	1	36 m2
Ruang jaga (satpam)	6 m2	3	18 m2
Sirkulasi 30% x 795 m2			238,5 m2
Jumlah			1033,5 m2
2. Kelompok ruang administrasi			
Ruang pimpinan	18 m2	1	18 m2
Sekretaris	9 m2	1	9 m2
Ruang bagian administrasi	9 m2	1	9 m2
Ruang bagian marketing	6 m2	2	12 m2
Ruang rapat	3 m2 x asumsi 8 org	1	48 m2
Ruang tamu	9 m2	1	9 m2
Lavatory	18 m2	1	18 m2
Gudang	18 m2	1	18 m2
Sirkulasi 30 % x 141 m2			42,3 m2
Jumlah			183,3 m2
3. Kelompok ruang penunjang			
Kolam renang dewasa	3 m2 x asumsi 80 org	1	240 m2
Kolam renang anak	1,5 m2 x asumsi 40 org	1	60 m2

COTTAGE DI PULAU TIKUS BENGKULU

Loket karcis	9 m ²	1	9 m ²
R. penyewaan	18 m ²	2	18 m ²
Lavatory	18 m ²	2	36 m ²
R. ganti	36 m ²	2	36 m ²
R. bilas	9 m ²	2	18 m ²
Jumlah			417 m²
Restaurant			
R. makan	2 m ² x asumsi 80 org	1	160 m ²
Dapur	36 m ²	1	36 m ²
Kasir	12 m ²	1	12 m ²
R. manager	12 m ²	1	12 m ²
Lavatory	24 m ²	1	24 m ²
Gudang	16 m ²	1	16 m ²
Jumlah			260 m²
Bar dan coffe shop			
R. bar dan coffe shop	1,5 m ² x asumsi 40 org	1	40 m ²
R. bar outdoor	1,5 m ² x asumsi 40 org	1	40 m ²
R. ganti	12 m ²	1	8 m ²
Lavatory	18 m ²	1	18 m ²
R. manager	18 m ²	1	18 m ²
Jumlah			124 m²
Musholla	2 m ² x asumsi 18 org	1	36 m ²
Tempat wudhu	18 m ²	1	18 m ²
Lap. Tennis	18 x 6 m ²	1	108 m ²
Jumlah			162 m²
Snorkeling dan diving, Sailing, fishing			
R. karcis & administrasi	18 m ²	1	18 m ²
R. pengambilan barang	18 m ²	1	18 m ²
R. ganti pria	36 m ²	1	36 m ²
R. ganti wanita	36 m ²	1	36 m ²
Lavatory	18 m ²	2	36 m ²
Locker	18 m ²	2	18 m ²
R. istirahat karyawan	9 m ²	2	18 m ²
R. ganti karyawan	9 m ²	2	18 m ²
Jumlah			198 m²
Sirkulasi 30 % x 1161 m²			348,3 m²
TOTAL			1509,3 m²
4. Kelompok hunian			
Cottage standart	36 m ²	19	684 m ²
Cottage suite	97 m ²	1	97 m ²
Jumlah			781 m²
5. Kelompok ruang pelayanan dan jasa			
Laundry	108 m ²	1	108 m ²
Gudang	18 m ²	1	18 m ²
House keeping	36 m ²	1	36 m ²
Kamar tidur karyawan pria	66 m ²	1	66 m ²
Kamar tidur karyawan wanita	36 m ²	1	36 m ²
Kantin	66 m ²	1	66 m ²
Dapur	36 m ²	1	36 m ²

COTTAGE DI PULAU TIKUS BENGKULU

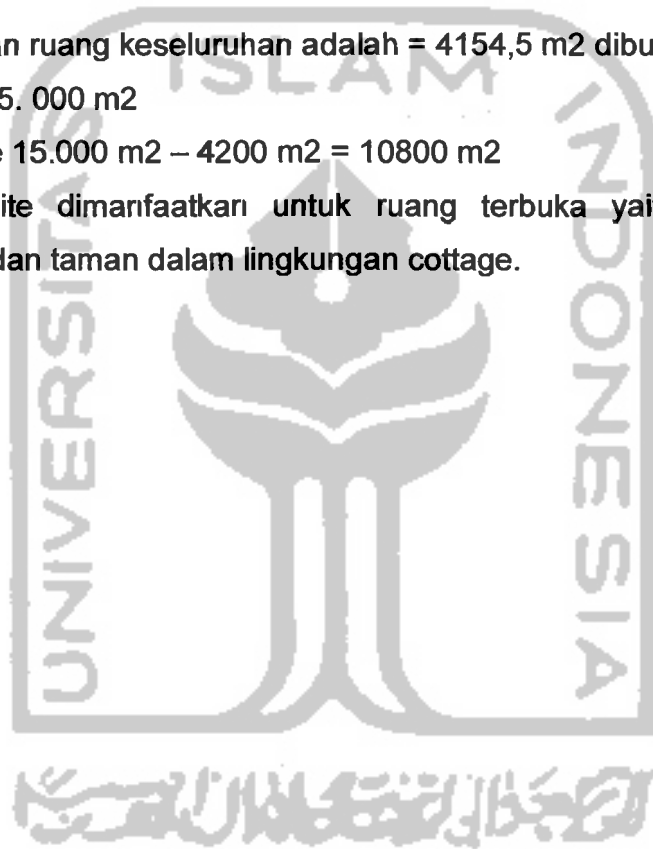
R. genset & MEE	66 m2	1	66 m2
R. boiler	24 m2	1	24 m2
K. mandi karyawan pria	24 m2	1	24 m2
K. mandi karyawan wanita	18 m2	1	18 m2
Sirkulasi 30 % x 498 m2			
Jumlah			647,4 m2
JUMLAH TOTAL			4154,5 m2

Jumlah luasan ruang keseluruhan adalah = 4154,5 m2 dibulatkan 4200 m2

Luas site = 15.000 m2

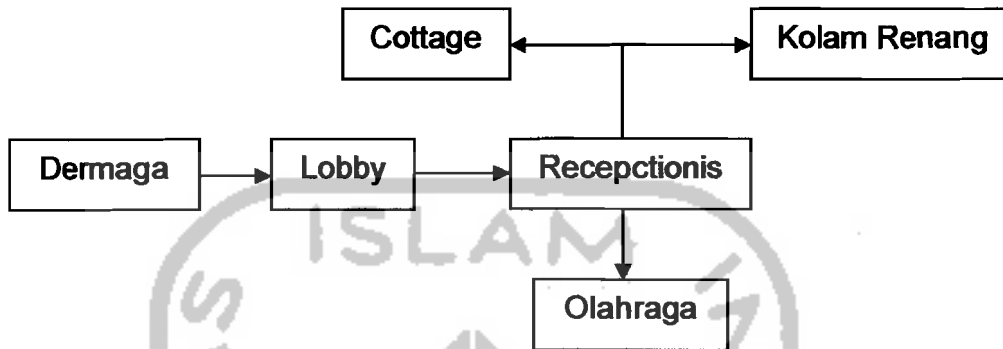
Sisa luas site 15.000 m2 – 4200 m2 = 10800 m2

Sisa luas site dimanfaatkan untuk ruang terbuka yaitu area sirkulasi, openspace, dan taman dalam lingkungan cottage.

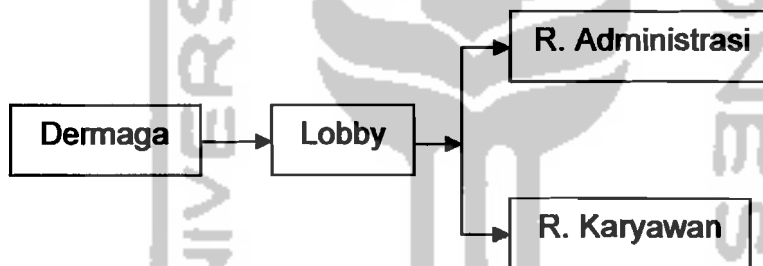


N. ANALISIS PROGRAM RUANG

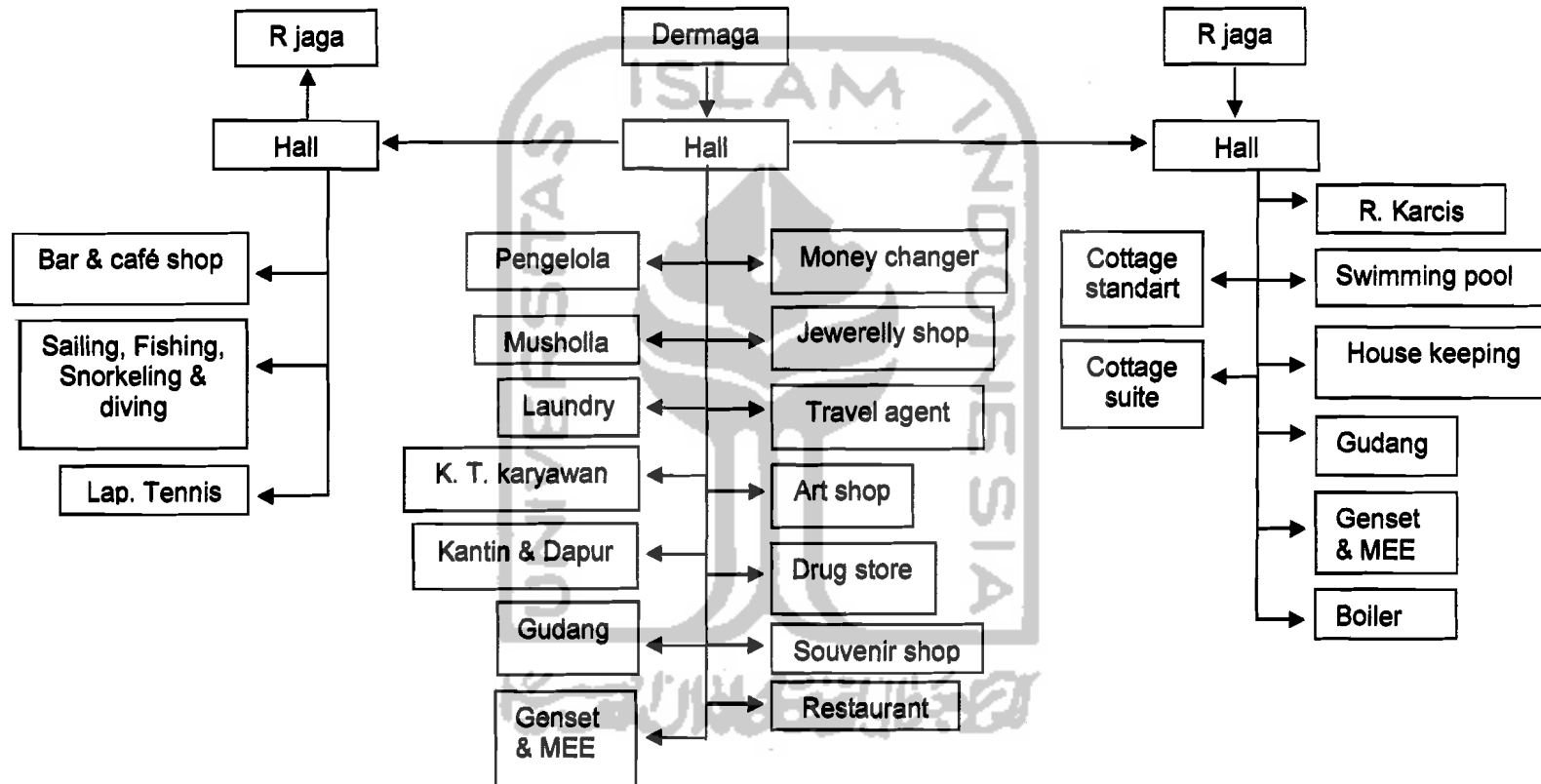
1. Analisa kegiatan Pengunjung



2. Analisa Kegiatan Pengelola



O. ORGANISASI RUANG



Site yang terendam oleh air laut ketika pasang naik kira-kira 10 m

Site yang tidak terendam oleh air laut ketika pasang naik. Site inilah yang digunakan untuk site cottage

Pantai Sumatera

Terumbu karang merupakan potensi di pulau tikus

Drainasi pada site akan diarahkan ke sumur peresapan yang akan ditempatkan di beberapa tempat pada site



Angin yang berembus sangat kencang pada site yaitu dari utara ke selatan sehingga perlu vegetasi untuk filterisasi.

Samudera Indonesia

Kontur di pulau tikus datar dan berpasir putih.

Batasan site yang diambil dengan ukuran 207 x 100 m yang telah dikurangi oleh laut

Angin

Pohon kelapa ada yang dipertahankan dan ada yang dibuang. Dipertahankan seperti pada tepi-tepi pantai.

Samudera Indonesia

Tanaman di pulau tikus merupakan tanaman pantai seperti pohon kelapa, pinus pantai, dan semak-semak.

Adanya penataan ulang pada landscape karena kondisi landscape yang masih acak.

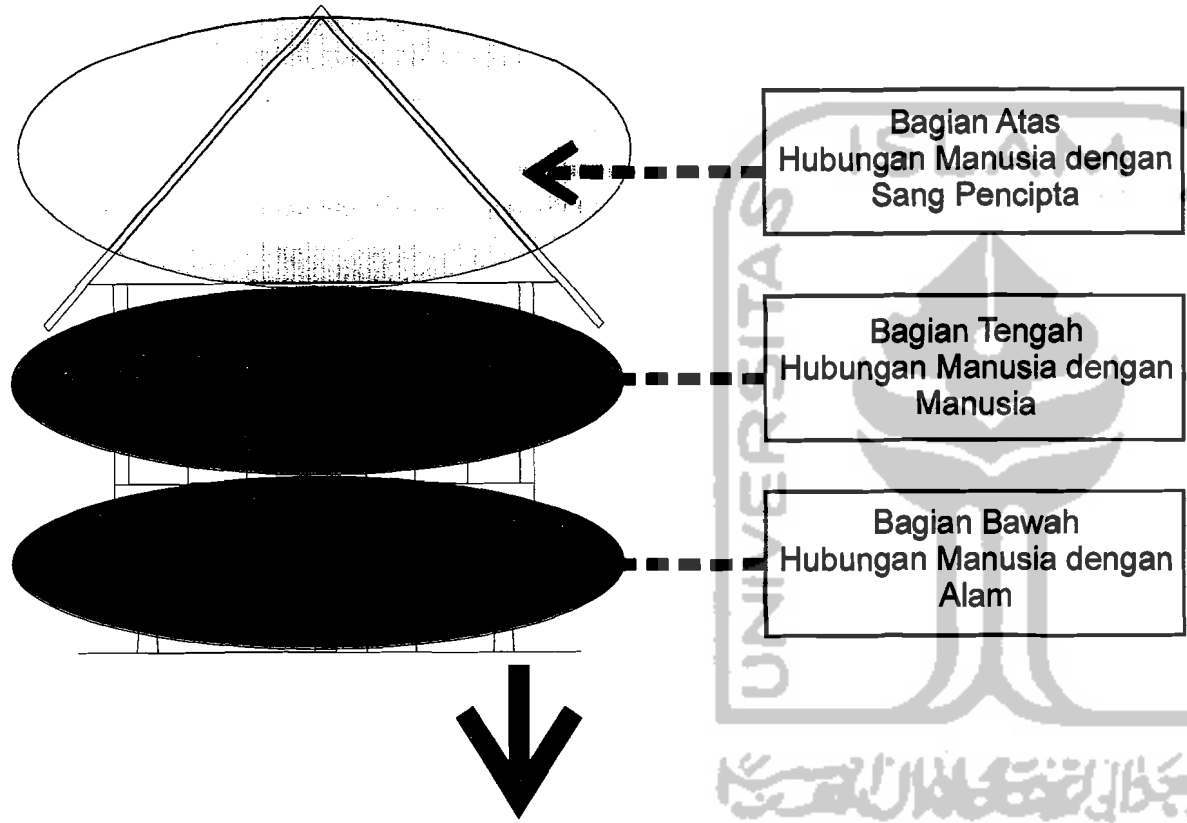
Tidak adanya jaringan utilitas sehingga perlu ditambahkan genset dan satelit.

Semua view memiliki potensi dan pemandangan tersendiri

Pantai Sumatera

Mercusua

Rumah Tradisional Suku Rejang



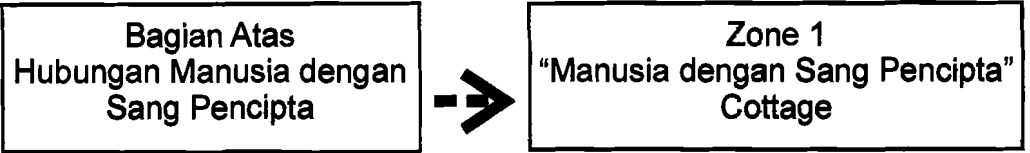
Hubungan manusia dengan Sang Pencipta membutuhkan suasana yang tenang dan khusus sehingga lebih bersifat privat. Suasana ini diterapkan pada bangunan-bangunan cottage dan ruang penunjangnya.



Interaksi sesama manusia membutuhkan ruang yang bersifat lebih publik dan semi privat. Ruang pengelola bersifat semi privat sedangkan ruang service seperti restoran dan lobby bersifat publik.



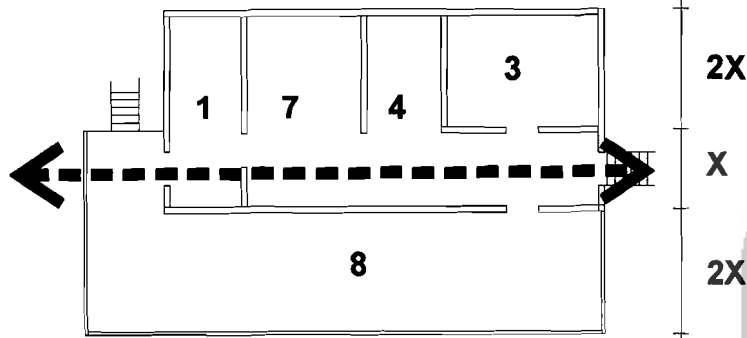
Pada site di pulau tikus terbagi menjadi 3 zone berdasarkan konsep diatas :



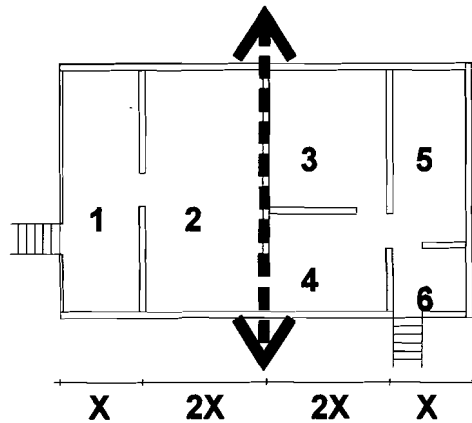
Manusia berinteraksi dengan alam seperti pada cottage terdapat ruang fasilitas penunjang yaitu snorkeling & diving, sailing, fishing, dan tennis.

CONSI TINIUK

Rumah Kubung Beranak



Rumah Patah Sembilan



KETERANGAN :

1. Berendo
2. Umeak Danae
3. Pendudukan
4. Pemenyep
5. Dopia
6. Gang
7. Penego
8. Garang panjang

Dari kedua Rumah tradisional suku Rejang menggunakan bentuk persegi panjang pada denah.

Rumah Kubung Beranak

Secara horizontal ditarik garis lurus akan terdapat kesimetrisan dengan pola $2x \times 2x$

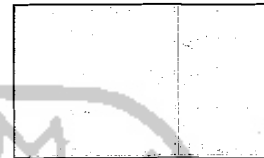
Rumah Patah Sembilan

Secara vertikal ditarik garis lurus akan terdapat kesimetrisan dengan pola $x \times 2x \times 2x \times x$

BENTUKAN MASA

Menggunakan dua buah bentuk dasar yaitu :

Persegi Panjang



- Berdasarkan bentuk denah dari rumah tradisional suku Rejang.
- Bentuk yang stabil
- Efisiensi dalam pemanfaatan dalam ruang

Lingkaran



- Dinamis
- Memiliki orientasi sudut pandang yang luas
- Dimanfaatkan untuk sirkulasi ruang luar yaitu landscape sehingga lebih fleksibel

CONSI TAMPAK

Tampak bangunan cottage mengikuti tampak rumah tradisional suku Rejang. Untuk cottage standar mengikuti tampak rumah patah Sembilan sedangkan cottage suite mengikuti tampak rumah Kubung Beranak. Pada bangunan-bangunan masa yang lain menggunakan tampak rumah tradisional suku Rejang yang dimodifikasi.



Rumah Patah Sembilan



Rumah Kubung Beranak

Hendra Irawan 01512070

CONSI TUCI AM RUANG

Persyaratan Kamar Hotel berbintang (Hotel Resort)
Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor : 14/U/II/88

No	Jenis	Hotel Resort					Ket
		*	**	***	****	*****	
1	Jumlah Standar Room	15	20	30	50	100	Kamar
2	Jumlah Suite Room	-	1	2	3	4	Kamar
3	Luas Standar Room	20	22	24	24	26	Luas
4	Luas Suite Room	-	44	48	48	52	Luas
5	Kamar Mandi	ada	ada	ada	ada	ada	Di dalam

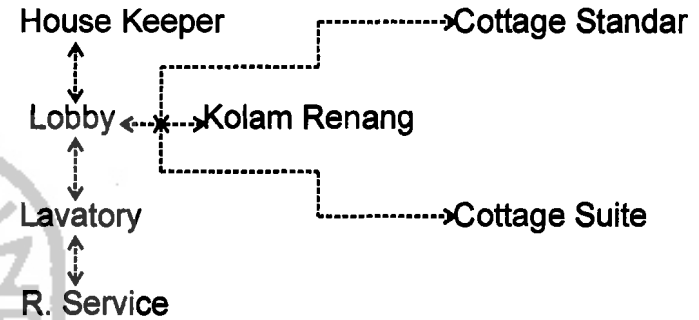
Berdasarkan pertimbangan dibawah ini :

1. Jumlah kamar yang tersisa di Bengkulu 18 kamar
 2. Pendapatan daerah Bengkulu yang masih kecil
 3. Luas site pulau Tikus
- Maka jenis cottage yang dipilih yaitu cottage berbintang Dua

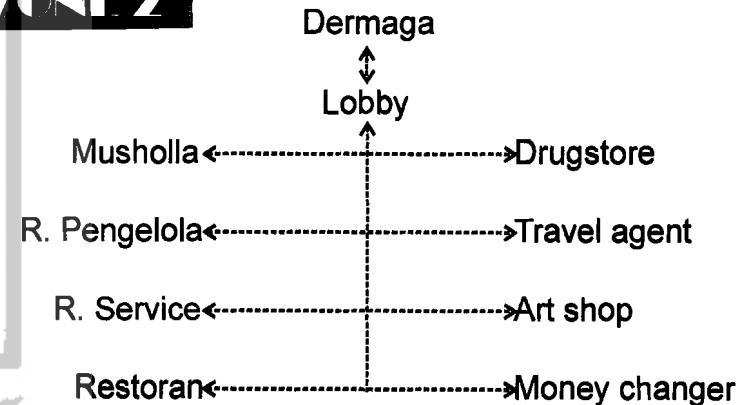
Program Ruang Hotel Resort Bintang Dua

1. Kamar Tamu
2. Restoran
3. Bar
4. Kolam Renang
5. Olah raga air
6. Ruang Pengelola/Administrasi
7. Lobby
8. Drugstore
9. Money changer
10. Travel agent
11. Ruang Service

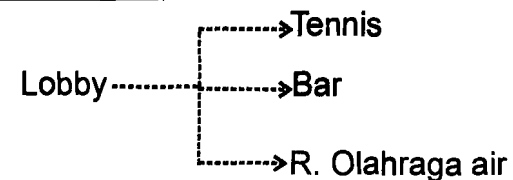
ZONE 1



ZONE 2



ZONE 3



Hendra Irawan 01512070

KONSEP SIRKULASI

TRANSITUAR

✍ Pola sirkulasi antar masa bangunan menggunakan pola linier yang menghubungkan zone 1, 2 dan 3. Menempatkan vegetasi pada sepanjang sirkulasi pedestrian untuk memperjelas arah aliran sirkulasi. Pada tengah dan pinggir pedestrian terdapat kolam untuk view dan menyejukkan.

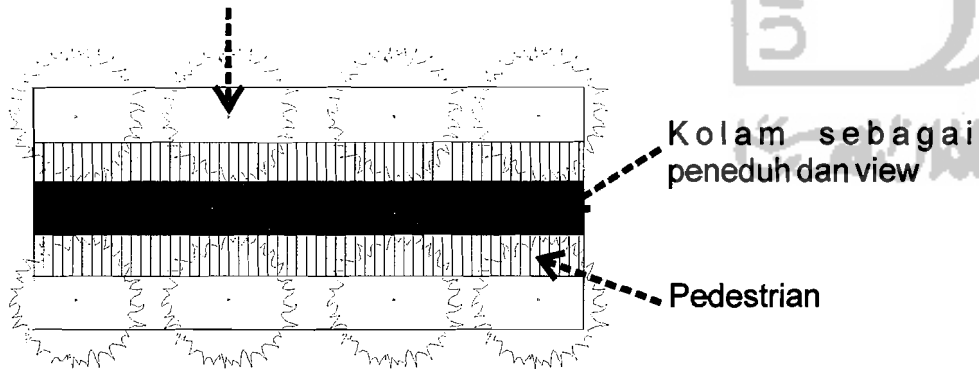
✍ Pada entrance dari dermaga menuju zone 1 menggunakan dermaga.

TRANSITIAM

✍ Sirkulasi pada masa bangunan cottage yaitu sirkulasi secara vertikal.

✍ Sirkulasi vertikal berupa tangga di cottage dan perbedaan tinggi ruang pada ruang-ruang publik seperti lobby, ruang terbuka yaitu taman.

Vegetasi sebagai peneduh dan view



KONSEP STRUKTUR

ATAP

Pada cottage digunakan atap rumah tradisional suku Rejang yang berbentuk atap pelana dengan kemiringan 45 derajat dan teritisan 100 cm sebagai peneduh dari panas matahari. Pada masa bangunan penunjang juga menggunakan atap pelana dari gunungan (untuk bagian luar dan kuda-kuda beton (untuk bagian dalam).

LANTAI

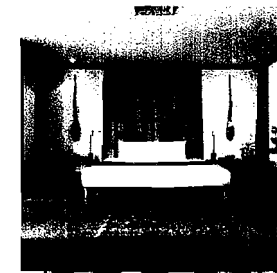
Penggunaan lantai kayu pada bangunan cottage dan restoran yang memberikan kesan hangat pada ruangan juga menghindari hawa dingin pada lantai. Sedangkan ruangan masa bangunan lainnya menggunakan keramik/porselen.

DINDING

Pada cottage dinding menggunakan bahan kayu dan ornamen pada bagian luar yang sesuai dengan rumah suku Rejang yang dinding kayunya disusun secara vertikal. Masa bangunan lain menggunakan dinding beton.

PONDASI

Bangunan cottage dan masa penunjang lainnya menggunakan pondasi batukali dengan tiang seperti tiang rumah tradisional suku Rejang untuk cottage dan tiang yang dimodifikasi unuk masa penunjang lainnya.



Lantai kayu



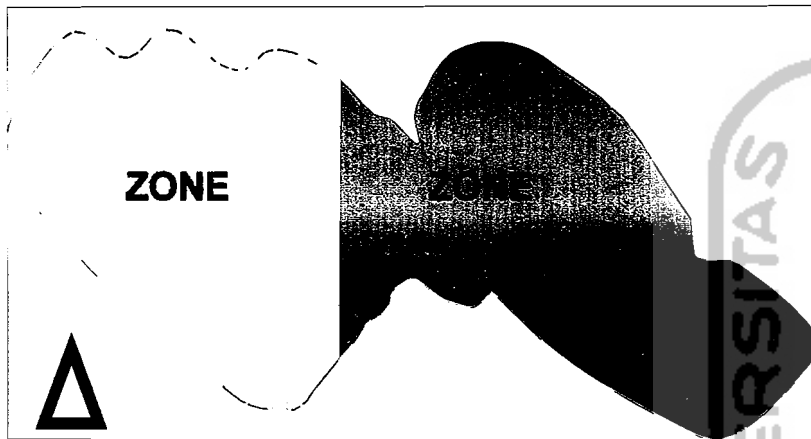
Dinding kayu



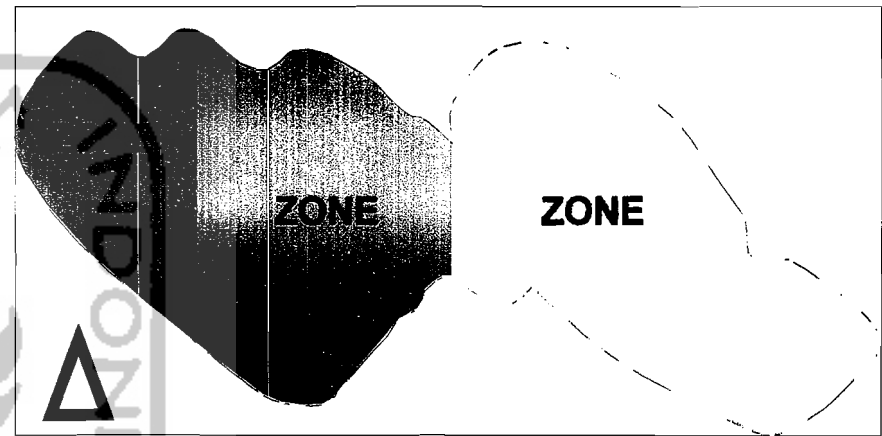
Tiang rumah suku Rejang

CONCEPT ZONING

ALTERNATIF 1



ALTERNATIF 2

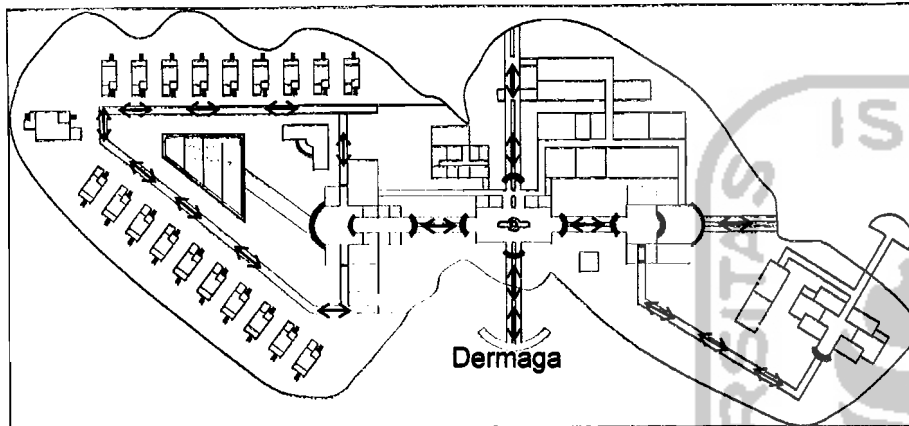


Dari kedua alternatif diatas yang dipilih untuk penzonningan cottage yaitu :
ALTERNATIF 1 dikarenakan :

- Luas zone 1 pada alternatif 1 lebih luas dibandingkan zone 1 alternatif 2 dan penataan cottage tidak terlalu berdekatan.
- View cottage semuanya mengarahkan ke laut. Pada alternatif 1 zone 1 tidak terlalu banyak terkena sinar matahari sedangkan alternatif 2 zone 1 terkena langsung sinar matahari yang terbit dari timur hampir seluruh cottage terkena sinar.
- Alternatif 1 zone 1 terdapat banyak terumbu karang sehingga menjadi daya tarik pengunjung.

SITUS

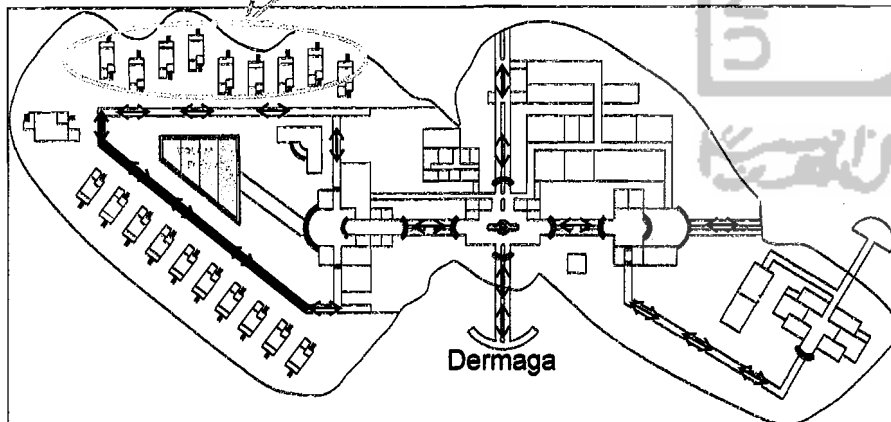
Alternatif 1
Cottage mengikuti site



Alternatif 1

- ✍ Masa-masa bangunan terdiri dari masa bangunan majemuk. Masa bangunan cottage menggunakan pola linier yang sebagian mengikuti site dengan pembagian dua sisi yaitu utara dan selatan.
- ✍ Masa bangunan lobby zone 1, lobby entrance zone 2 dan lobby zone 3 simetri dengan menggunakan pola linier.
- ✍ Sirkulasi tegas dengan garis lurus yang menghubungkan setiap masa bangunan.
- ✍ Lobby zone 2 merupakan lobby entrance utama dan merupakan entrance pada lobby zone 1 dan lobby zone 3.
- ✍ Zone 1 untuk cottage dan lobby serta ruang penunjang lainnya. Zone 2 untuk lobby utama, ruang pengelola dan restoran sedangkan zone 3 untuk lobby, bar dan fasilitas olahraga.

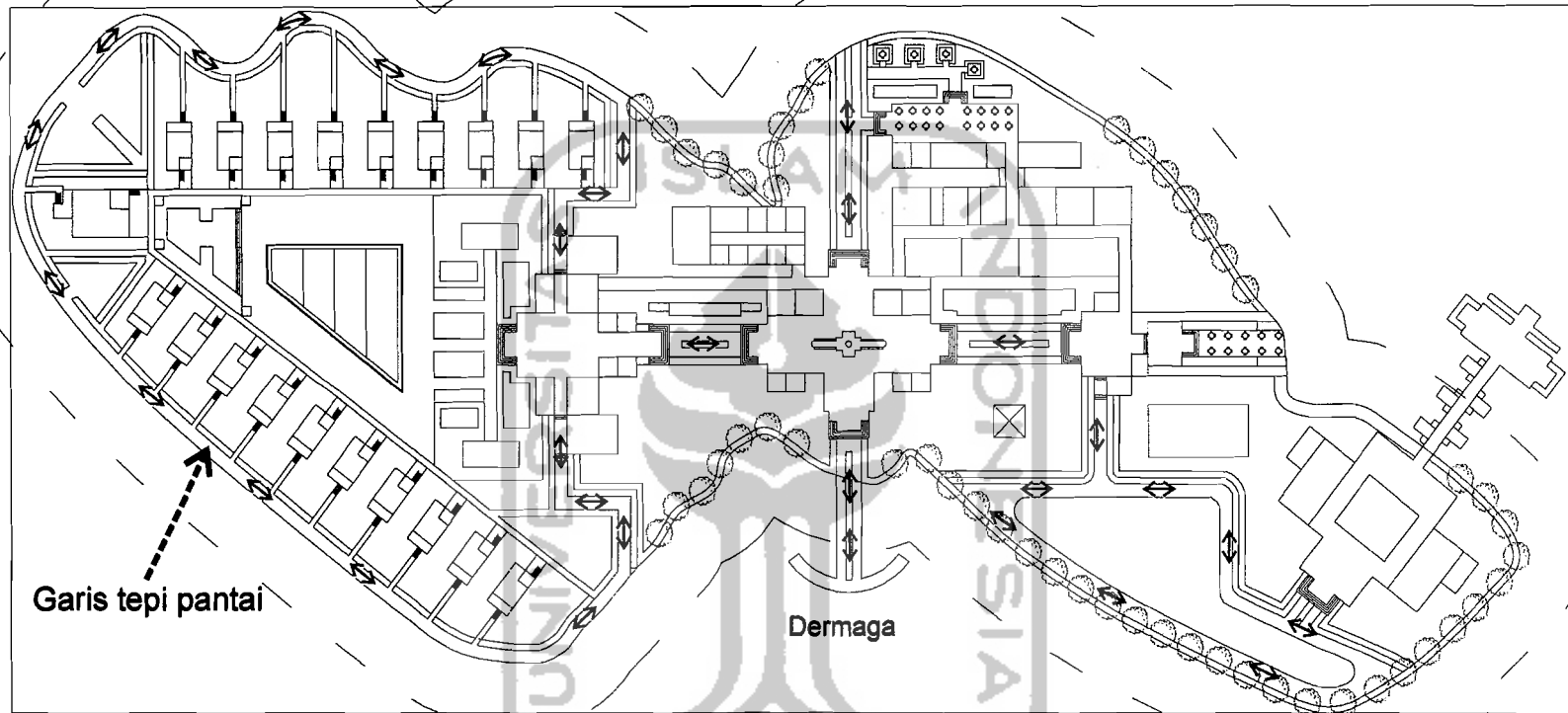
Alternatif 2
Cottage mengikuti site



Alternatif 2

- ✍ Masa-masa bangunannya hampir sama dengan alternatif 1 perbedaannya ada pada masa cottage.
- ✍ Masa cottage menggunakan pola linier dengan mengikuti bentuk site. Terdapat dua sisi yaitu utara dan selatan. Pada sisi utara masa cottage tidak rata karena mengikuti site sehingga view antar cottage terhalangi oleh cottage lainnya.
- ✍ Sirkulasinya sama dengan alternatif 1.

Alternatif 3

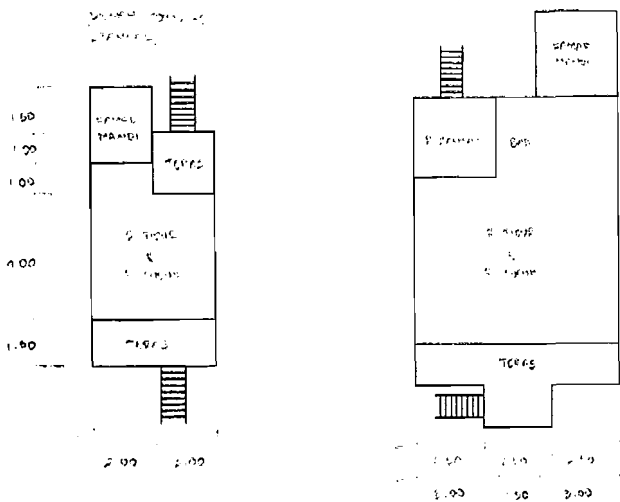


- ✍ Pola 1 alternatif 1 baik masa bangunan cottage dan masa bangunan penunjang lainnya.
- ✍ Sirkulasi pengunjung pada cottage mengikuti site dengan setiap sirkulasi terdapat tanaman dan kolam. ada juga sirkulasi yang tegas antara masa bangunan penunjang yang satu dengan yang lainnya.
- ✍ Dermaga merupakan entrance pertama setelah itu lobby zone 2.

KESIMPULAN :

- ✍ Dari ketiga alternatif siteplan yang dipilih yaitu alternatif 3.
- ✍ Masa bangunan cottage dengan menggunakan pola linier sehingga setiap cottage mendapatkan view masing-masing baik di sisi utara maupun selatan.
- ✍ Sirkulasi pada pengunjung untuk menuju cottage mengikuti site. Tujuannya agar pengunjung dapat merasakan keindahan pulau tikus.

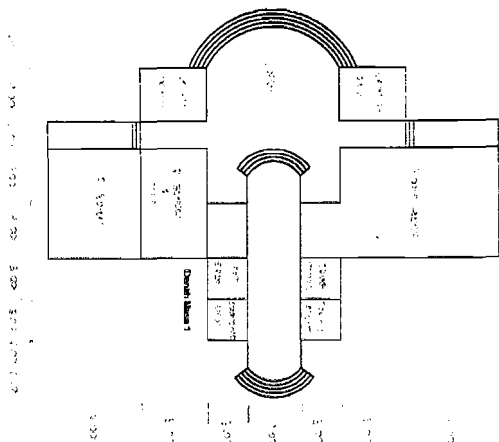
Alternatif 1



Denah cottage standar

Denah cottage suite

Denah Masa Lobby dan R. Penunjang Zone1



Semua bentuk denah mengikuti bentuk denah rumah tradisional suku Rejang yang berbentuk persegi panjang.

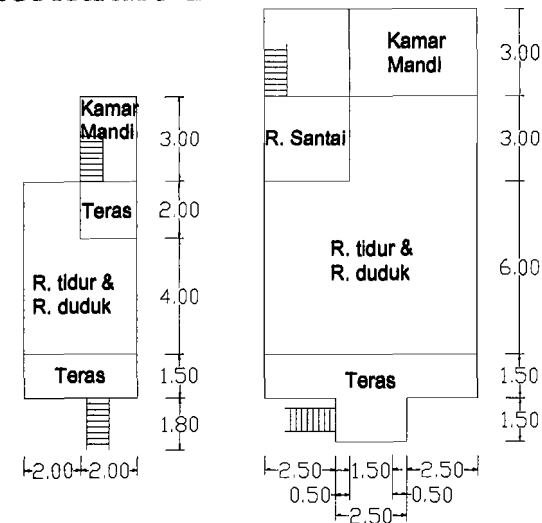
Denah pada cottage standar mengikuti denah rumah Patah Sembilan sedangkan denah cottage suite mengikuti denah rumah Kubung Beranak.

Dari kedua alternatif bentuk denahnya hampir sama, perbedaan hanya ada pada perletakan kamar mandi.

Alternatif 1 kamar mandi satu level dengan ruang yang lainnya sedangkan alternatif 2 kamar mandi berbeda level dengan ruang yang lainnya. Tepatnya berada diluar (outdoor) sehingga pengunjung dapat menikmati kesegaran udara alam pulau tikus.

Dari kedua alternatif yang dipilih yaitu alternatif 2.

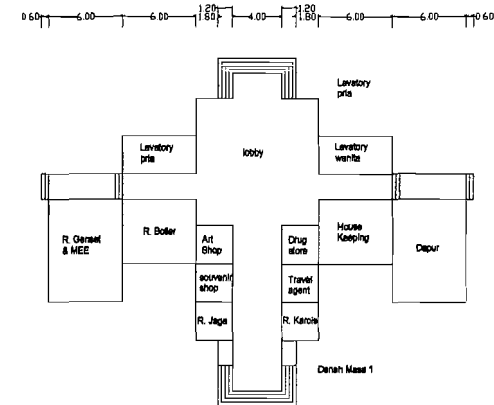
Alternatif 2



Denah cottage standar

Denah cottage suite

Denah Masa Lobby dan R. Penunjang Zone1



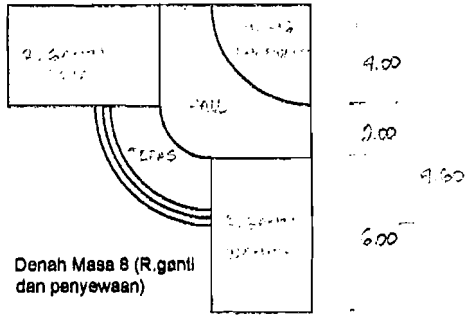
Semua bentuk denah pada alternatif 1 merupakan modifikasi dari bentuk persegi panjang dan lingkaran (lengkung).

Sedangkan semua denah pada alternatif 2 merupakan modifikasi persegi panjang yang dikurangi dan ditambah.

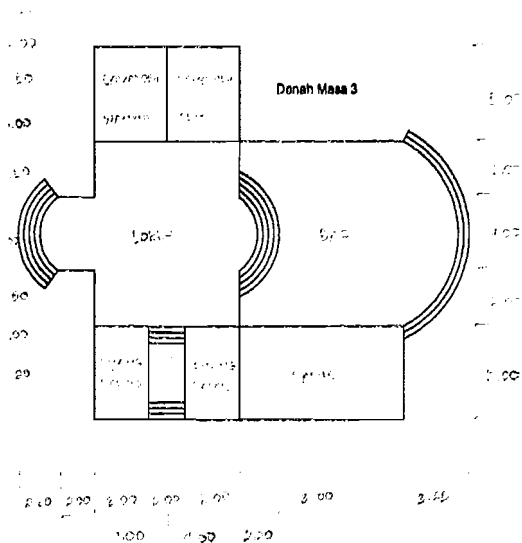
Semua denah pada masa bangunan penunjang terdiri dari satu level.

Alternatif 1

Denah Masa R.ganti pada kolam renang



Denah Masa Lobby & Bar Zone 3



Ruang ganti antara wanita dengan pria menjadi satu dalam bangunan dengan ruang penyewaan menjadi pemisahannya. (Alternatif 1)

Ruang ganti antara wanita dengan pria terpisah sehingga terdapat 2 masa bangunan. (Alternatif 2)

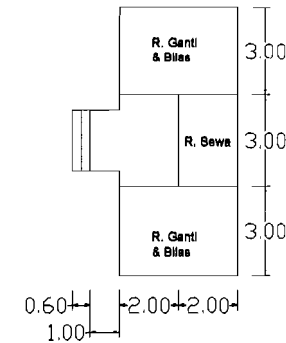
KESIMPULAN

Dari kedua alternatif yang dipilih yaitu alternatif 2 karena pemisahan ruang ganti antara wanita dan pria dengan bangunan yang berbeda untuk menjaga privacy.

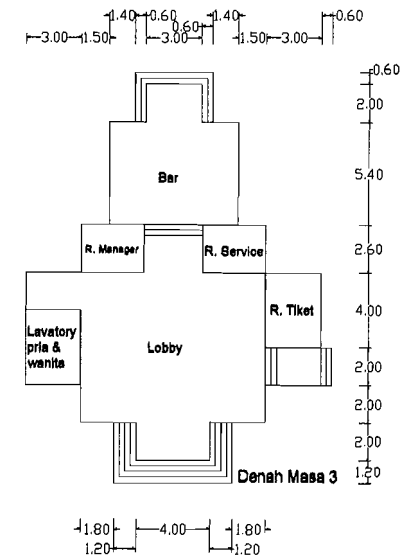
Ruang-ruang yang terdapat pada alternatif 1 dan 2 sama hanya saja pada alternatif 2 terdapat perubahan bentuk denah dan penambahan ruang seperti ruang manager dan bar, sehingga dipilih yaitu alternatif 2

Alternatif 2

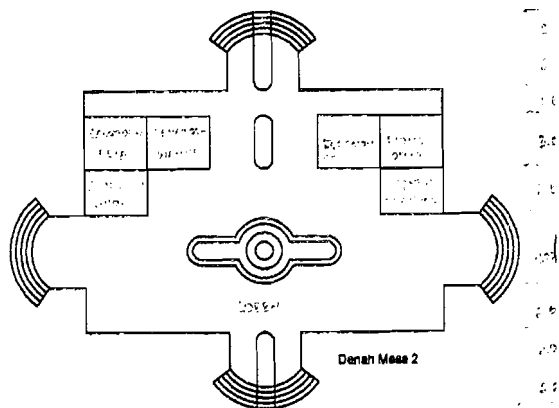
Denah Masa R.ganti pada kolam renang



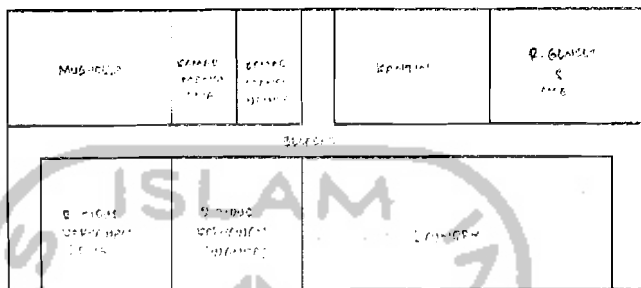
Denah Masa Lobby & Bar Zone 3



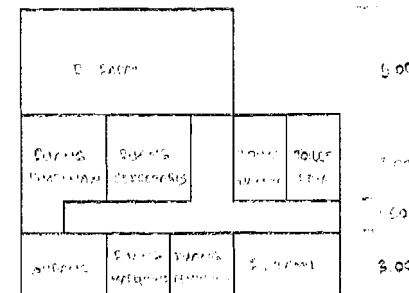
Alternatif 1



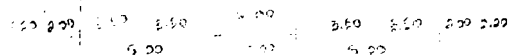
Denah Masa Lobby Zone 2



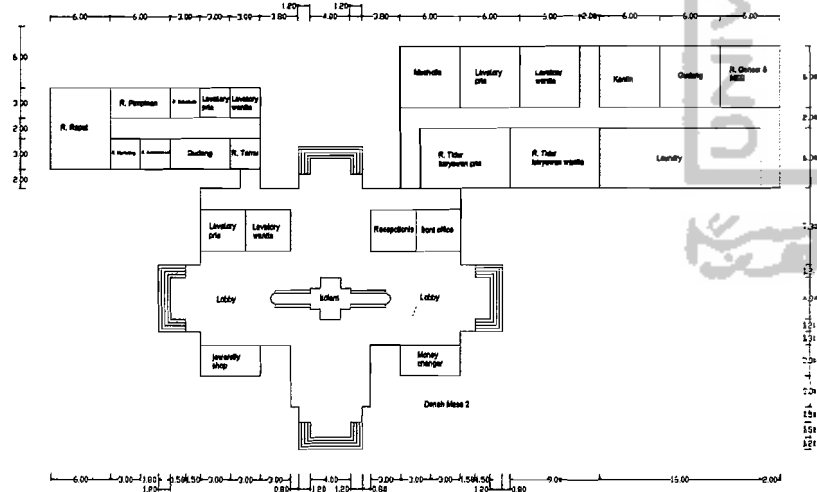
Denah Masa Pengelola



Denah Masa Administrasi



Denah Masa Lobby Zone 2 & Pengelola



Alternatif 2

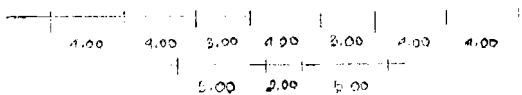
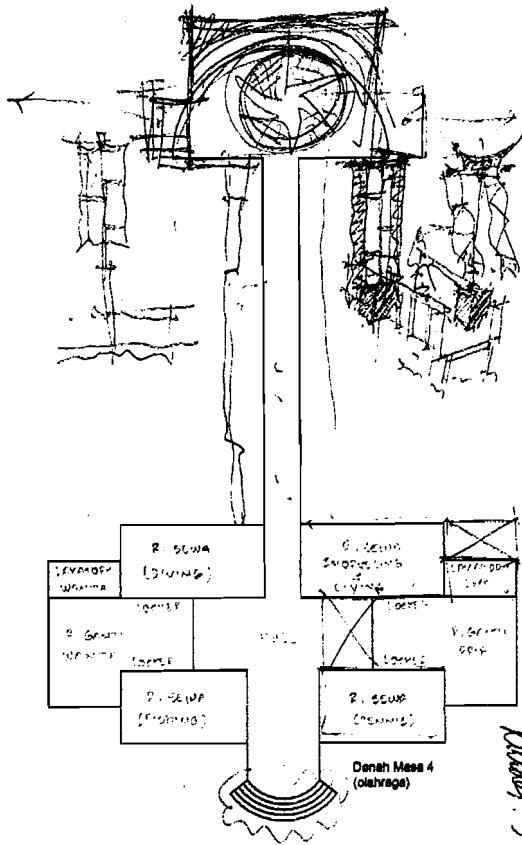
Terdiri dari 3 masa bangunan yaitu denah masa lobby zone 2, denah masa pengelola dan denah masa administrasi. (Alternatif 1)

Terdiri dari 1 masa bangunan yang merupakan gabungan dari masa-masa alternatif 1 dikarenakan masa-masa tersebut memiliki keterikatan dalam hubungan kegiatan.

Dari kedua denah tersebut alternatif 2 menjadi pilihan utama.

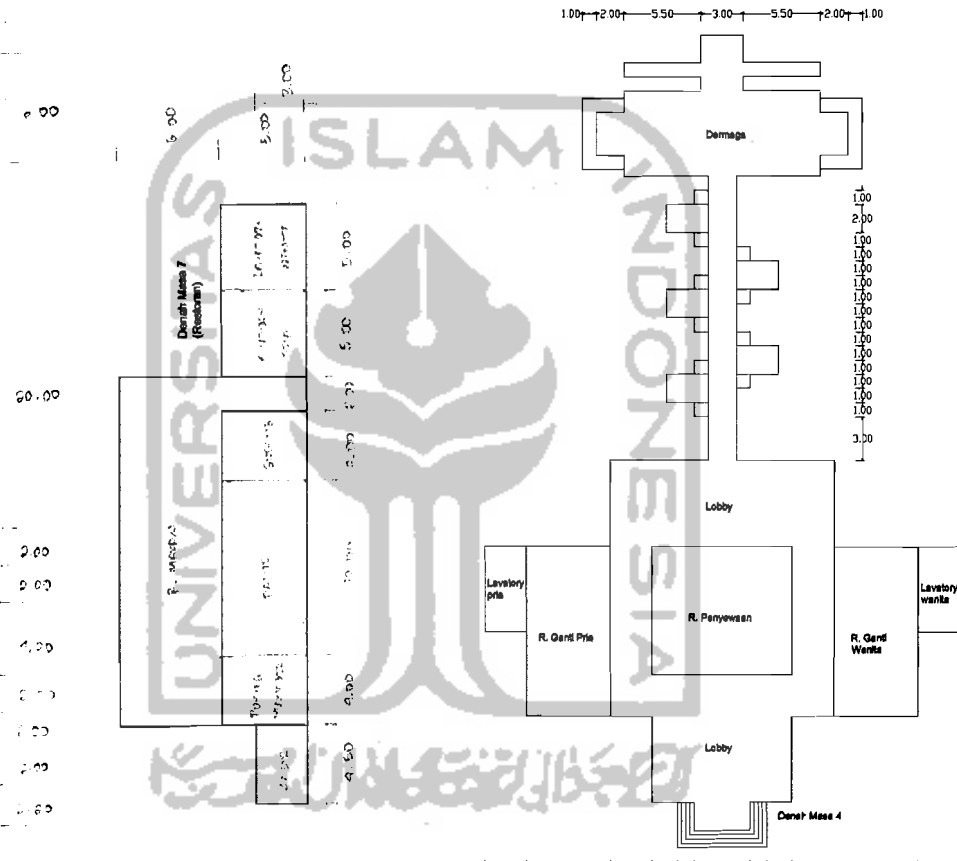
Alternatif 1

Denah Masa Fasilitas Olahraga



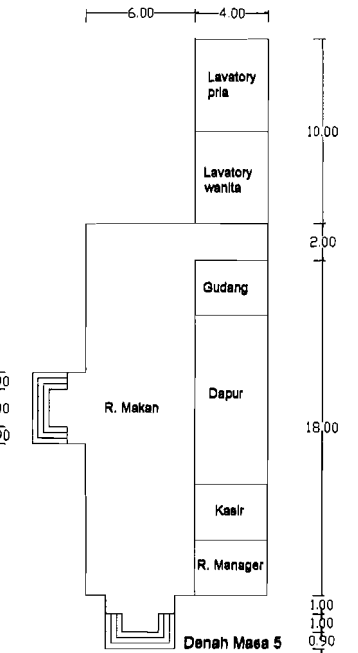
Kuda??

Denah Masa Fasilitas Olahraga



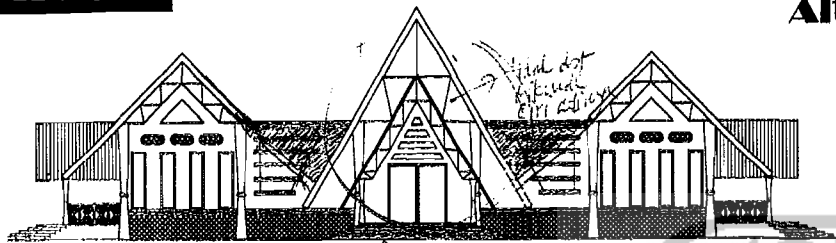
Denah Masa Reastoran

Alternatif 2

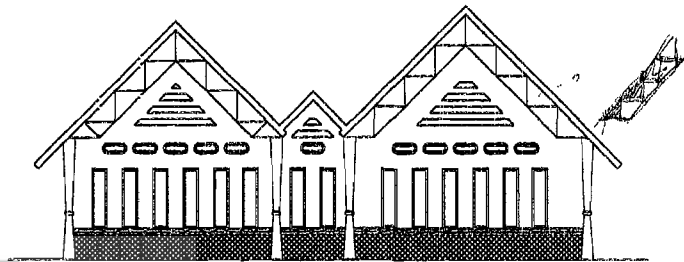


Denah Masa Reastoran

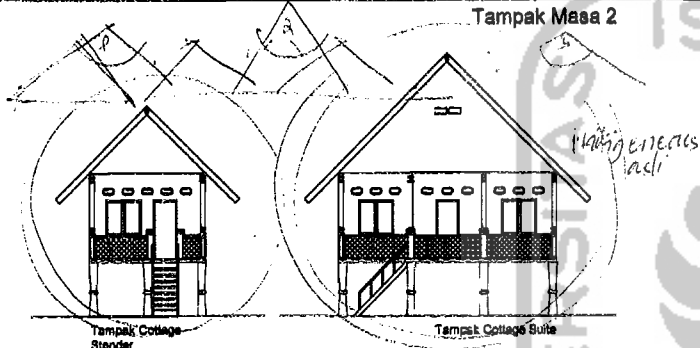
Alternatife 1



Tampak Masa 2

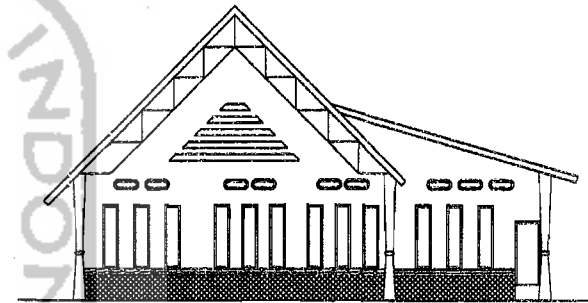


Tampak Masa 5



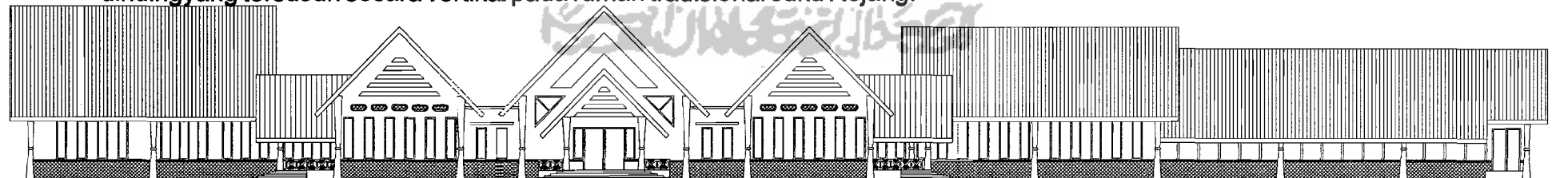
Tampak Cottage Stander

Tampak Cottage Bulite



Tampak Masa 6

- ✍ Semua tampak baik cottage maupun bangunan penunjangnya merujuk pada tampak rumah tradisional suku Rejang
- ✍ Tiang pada rumah tradisional suku Rejang diekspos pada kolom disetiap bangunan penunjang.
- ✍ Semua atap merupakan modifikasi atap pelana dengan atap dak. Atap dak berfungsi sebagai pemisah antara atap pelana yang satu dengan yang lainnya, sehingga atap pelana terlihat jelas seperti rumah tradisional suku Rejang.
- ✍ Bentuk jendela yang kecil memanjang dan jarak antar jendela sama dengan lebar jendela sehingga terlihat dinding yang tersusun secara vertikal pada rumah tradisional suku Rejang.

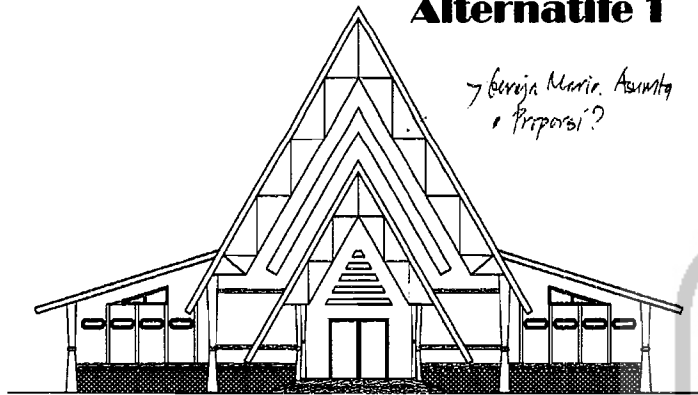


Tampak Masa 2

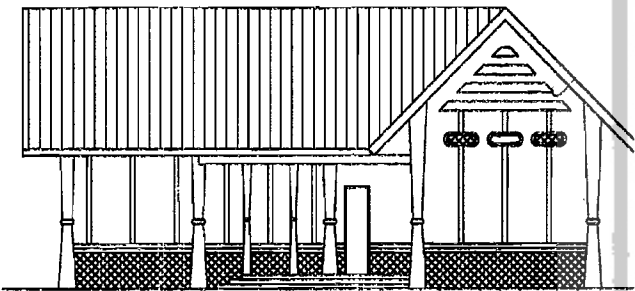
Alternatife 2

Alternatife 1

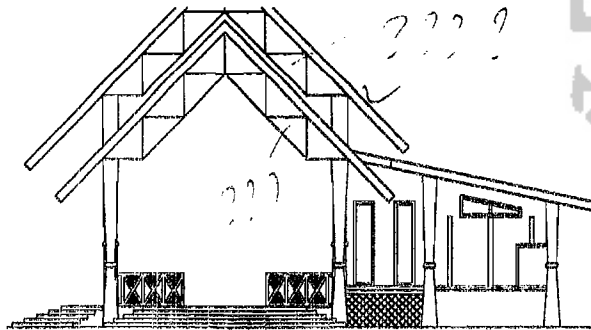
*↳ Gereja Marie, Asuntay
& Proporsi?*



Tampak Masa 3

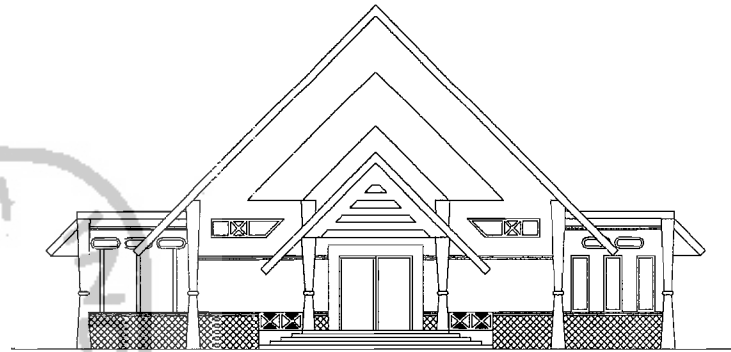


Tampak Masa 8

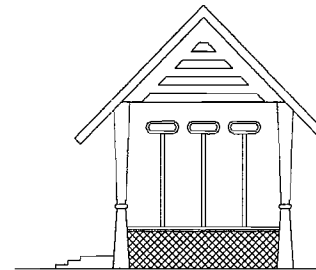


Tampak Masa 7

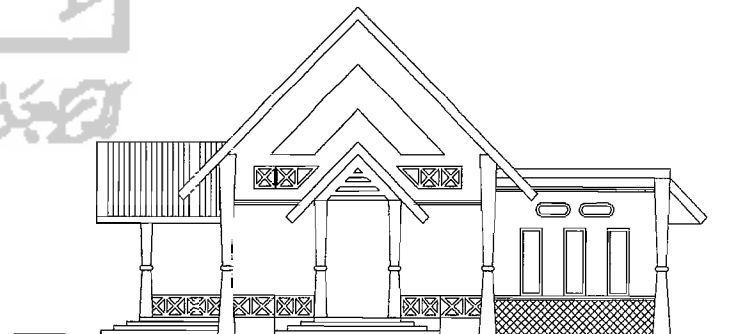
Alternatife 2



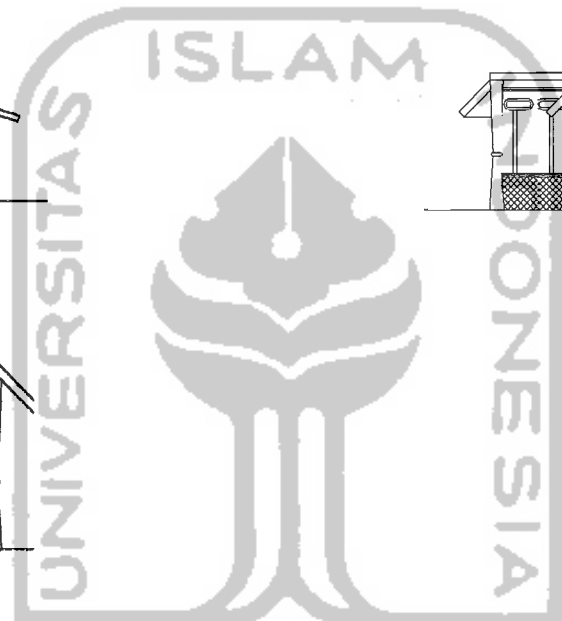
Tampak Masa 3



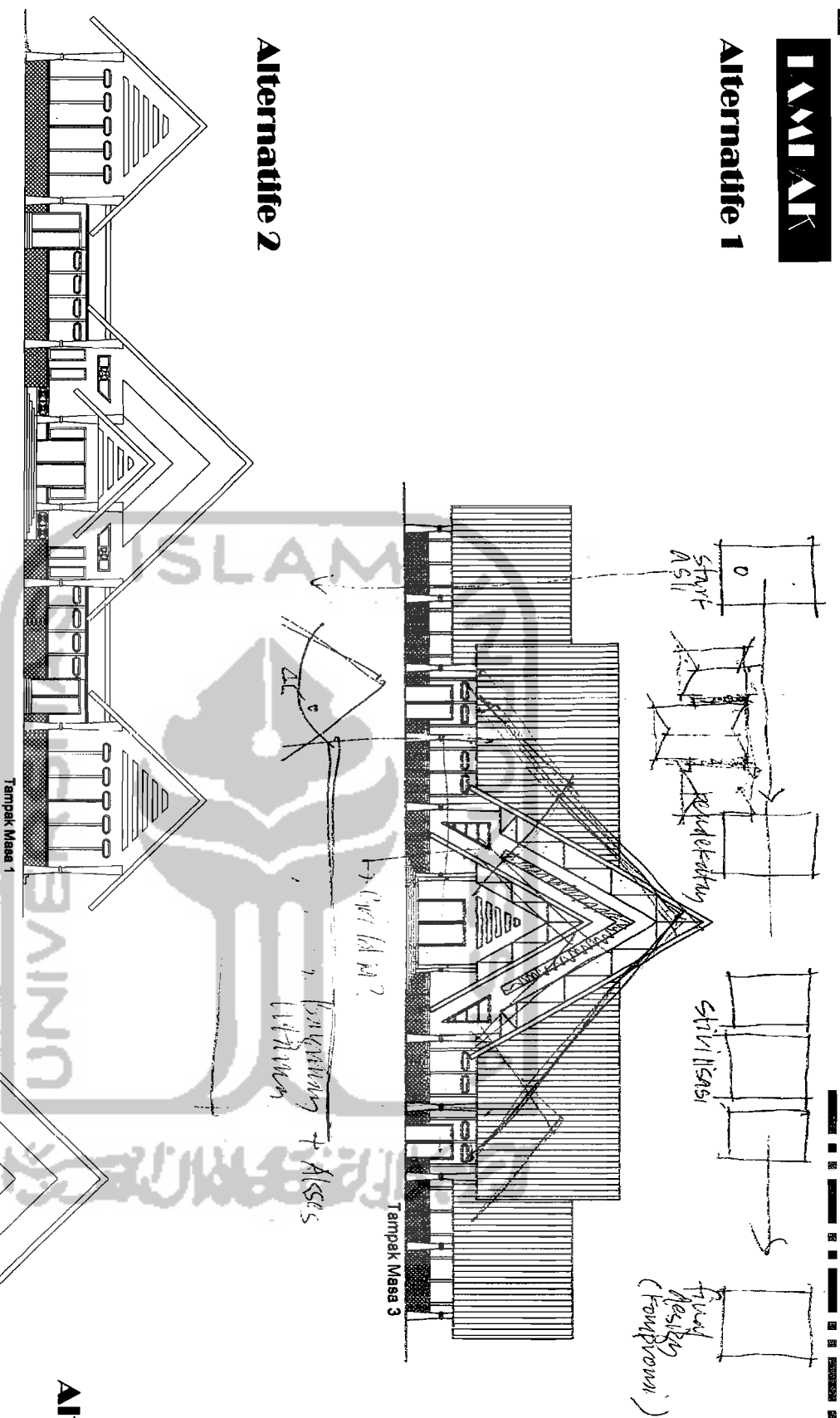
Tampak Masa 8



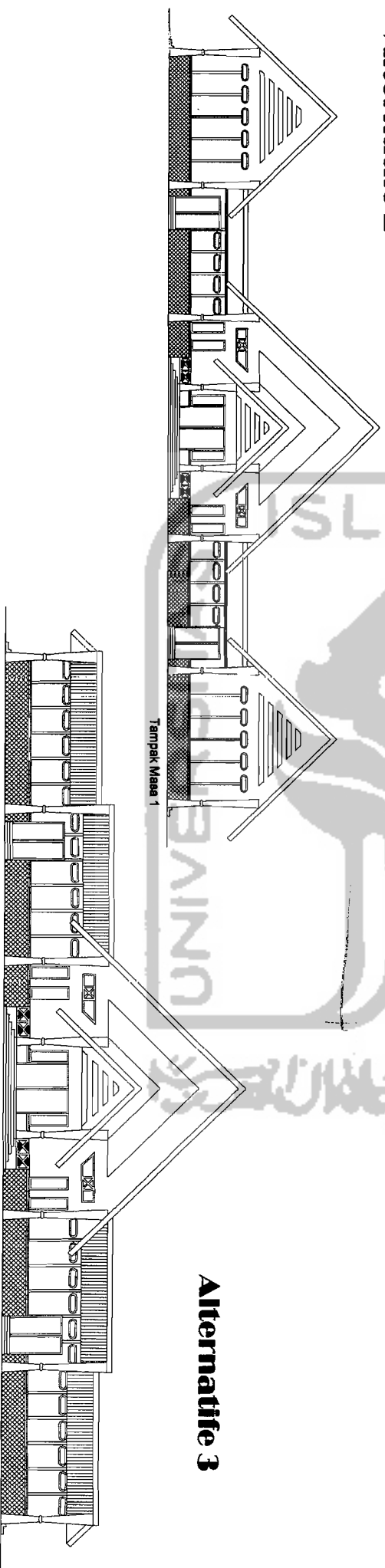
Tampak Masa 5



Alternatif 1



Alternatif 2



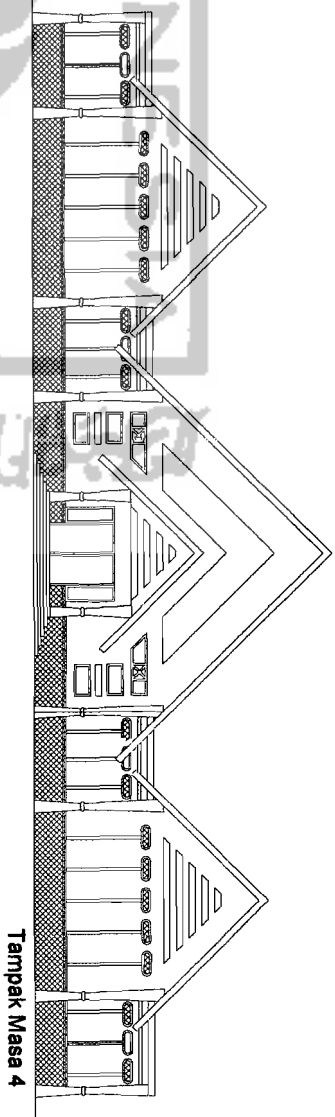
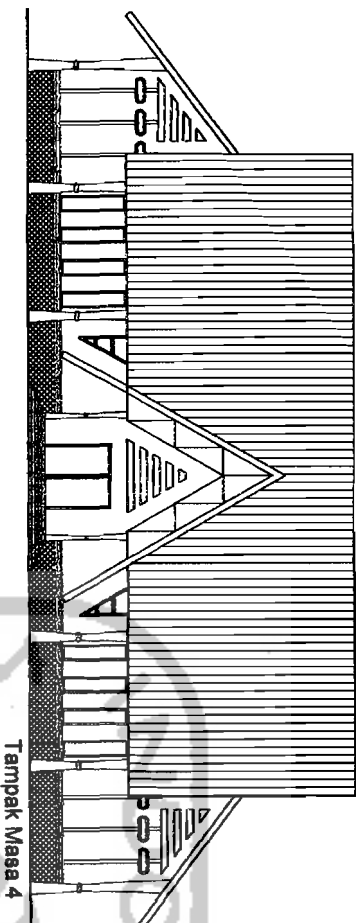
Alternatif 3

Tampak Masa 1

Arsitektur Tradisional suku Rejang sebagai Preeden Rancangan dengan Pemanfaatan Potensi Alam

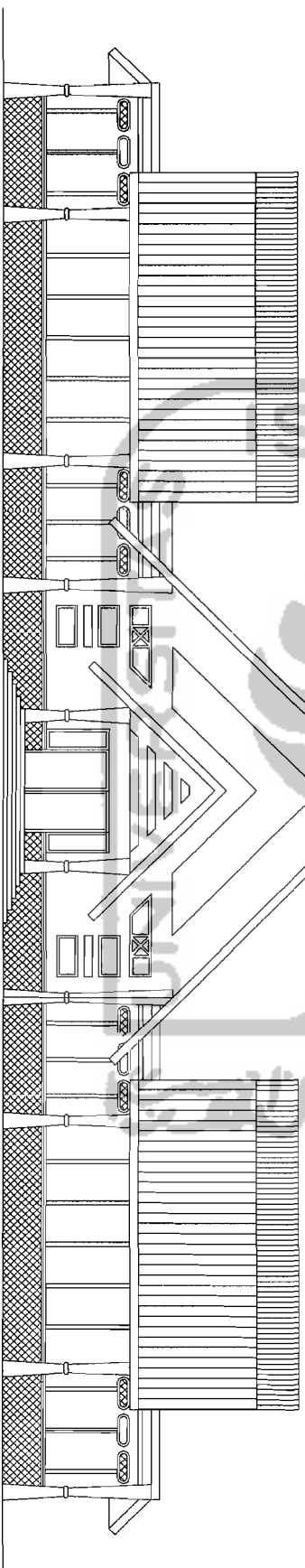
Hendra Irawan 01512070

Alternatif 1



Alternatif 2

Alternatif 3



Tampak Masa 4

Tampak Masa 4